

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Strategi Produk (*Product*)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan, SDIT Ihsanul Amal memposisikan pendidikan berbasis adab dan pembiasaan Islami sebagai nilai filosofis utama serta keunggulan kompetitif yang ditanamkan kepada siswa. Manajemen sekolah tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi menitikberatkan pada pembentukan karakter atau "habitiasi keislaman" sebagai prioritas utama.

Dimensi bauran pemasaran menempatkan Produk (*Product*) sebagai esensi utama yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat. Produk dalam konteks jasa pendidikan Islam bukan hanya berupa kurikulum tertulis, melainkan manifestasi dari seluruh pengalaman belajar, pembiasaan karakter, layanan mutu, dan program kurikulum kekhasan yang dirasakan langsung oleh siswa. SDIT Ihsanul Amal selaku pelopor sekolah Islam terpadu di Kabupaten Hulu Sungai Utara menerapkan strategi *product differentiation* (diferensiasi produk) yang sangat kuat. Sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademis murni (ranah kognitif), melainkan merancang produk pendidikan yang menyentuh ranah afektif, psikomotorik, dan spiritual secara integratif (*holistic education*).

Diferensiasi produk di SDIT Ihsanul Amal dibentuk melalui perluasan beberapa program unggulan yang diuraikan secara mendalam sebagai berikut:

1) Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Sekolah unggul Islam tidak boleh melepaskan identitasnya dari kekuatan nilai-nilai spiritualitas Al-Qur'an. SDIT Ihsanul Amal secara konsisten menanamkan kemampuan keagamaan dan dasar religius yang kuat melalui pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang diintegrasikan ke dalam rutinitas aktivitas harian siswa. Dari perspektif strategi produk, kegiatan ini tidak dikemas sebagai materi hafalan pasif, melainkan sebuah instrumen pembentukan karakter (*core product*) dan pembeda kompetitif (*differentiation program*) yang dinamis untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bekal hidup dunia dan akhirat.

Diferensiasi operasional dalam program ini terletak pada penetapan standar output kelulusan yang jelas dan terarah. Sekolah menetapkan kebijakan bahwa target kompetensi minimal hafalan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa adalah sebanyak 3 juz, yaitu Juz 30, Juz 29, dan Juz 28. Dalam pelaksanaannya, program tahfidz dijadwalkan secara intensif setiap hari setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dari jam 08.00 sampai jam 10.00 pagi.

Sistem tata kelola, target capaian, dan implementasi program tahfidz Al-Qur'an ini dijelaskan oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal dan dikonfirmasi oleh pengguna layanan melalui kutipan wawancara berikut:

“Salah satu standar lulusan unggul di sini adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun target minimal hafalan siswa adalah 3 juz (juz 30, 29 dan 28), realitanya Alhamdulillah banyak siswa yang melebihi target tersebut. Sekolah tidak memaksakan, akan tetapi sekolah memfasilitasi

siswa untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bekal hidup dunia dan akhirat, serta mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari".¹⁷⁹

Keberhasilan kurikulum ini tercermin nyata dari pengakuan siswa yang merasa antusias selama proses pembelajaran:

"Saya sangat menyukai belajar Al-Qur'an. Alhamdulillah, saya sudah mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz 19 halaman (Juz 30, 29 dan 28 baru ke juz 1)".¹⁸⁰

Pola ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik:

- a) Pencapaian Target Output Kelulusan yang Terukur (*Target-Oriented Quality*): Sekolah berhasil menetapkan standar mutu lulusan yang jelas pada level pendidikan dasar, di mana penguasaan hafalan Juz 30, 29, dan 28 menjadi indikator utama kompetensi religius siswa saat lulus.
- b) Fasilitasi Potensi Tanpa Pemaksaan (*Student-Centered Tahfidz*): Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kualitas dan kenyamanan anak membuat siswa mampu melampaui target minimal secara mandiri atas dasar kemauan sendiri, tanpa merasa terbebani oleh kurikulum keagamaan.

Ketika menempatkan program tahfidz 3 juz (Juz 30, 29, dan 28) sebagai bagian dari standar kelulusan, SDIT Ihsanul Amal berhasil memenuhi ekspektasi utama orang tua siswa yang memprioritaskan aspek religius, adab, akhlak, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Produk unggulan ini terbukti memberikan validasi keberhasilan output pendidikan yang nyata, menggeser paradigma bahwa sekolah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*),

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ananda Aufa Rizal Rais, Siswa Kelas 6C, pada Rabu, 08 April 2026

melainkan transfer nilai-nilai (*transfer of values*) yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat, sebagaimana terlihat pada gambar 4.1.



4.1 Capaian Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengoptimalkan capaian target hafalan tersebut serta menjaga kualitas mutu hafalan (*muraja'ah*) siswa, SDIT Ihsanul Amal mengintegrasikan dua program penunjang strategis (*augmented product*), yaitu Program Tasmi' Al-Qur'an dan Al-Qur'an Camp. Kedua program ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus penumbuhan motivasi internal (*intrinsic motivation*) siswa dalam lingkungan komunal yang kondusif.

a) Program *Tasmi'* Al-Qur'an (Uji Publik Kualitas Hafalan)

Diferensiasi proses dalam menjaga akuntabilitas publik atas kualitas hafalan siswa diwujudkan melalui kegiatan Tasmi' Al-Qur'an. Dalam program ini, siswa yang telah menyelesaikan target hafalan tertentu (misalnya per juz atau sekaligus 3 juz) diwajibkan memperdengarkan bacaannya secara

berkesinambungan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*) di hadapan para penguji (*muhasib*), orang tua, dan rekan-rekan sesama siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kendali mutu (*quality control*) akademik-keagamaan untuk memastikan standardisasi bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, melainkan juga sebagai sarana melatih mental, rasa percaya diri, dan apresiasi terhadap capaian prestasi siswa, sebagaimana terlihat pada gambar 4.2.



4.2 Ujian Tasmi' Al-Qur'an

b) Program Al-Qur'an Camp (Akselerasi dan *Spiritual Immersion*)

Sebagai program penguat, Al-Qur'an Camp diselenggarakan secara berkala (misalnya pada setiap jeda semester atau menjelang kelulusan) berbentuk karantina tahfidz dalam durasi waktu tertentu. Melalui strategi *spiritual immersion*, siswa dikondisikan dalam sebuah ekosistem mini yang sepenuhnya berorientasi pada Al-Qur'an selama 24 jam. Program ini mengombinasikan metode setoran hafalan intensif (*ziyadah*), *muraja'ah* berjamaah, materi motivasi Qur'ani, hingga pembiasaan ibadah malam (*qiyamul lail*). Pola karantina ini

terbukti efektif mengakselerasi jumlah hafalan siswa melampaui target harian reguler sekaligus merekatkan ukhuwah antar-siswa melalui aktivitas komunal yang religius, sebagaimana terlihat pada gambar 4.3.



4.3 Kegiatan Al-Qur'an Camp

Sistem tata kelola dan dampak dari pelaksanaan program *Tasmi'* dan *Al-Qur'an Camp* ini ditegaskan kembali oleh Kepala Sekolah dan perwakilan guru tahfidz melalui kutipan wawancara berikut:

“Program *Tasmi'* Al-Qur'an dan *Al-Qur'an Camp* merupakan strategi kami untuk memastikan hafalan anak-anak tidak sekadar setor lalu lupa. *Tasmi'* menjadi ruang validasi di mana orang tua bisa mendengarkan langsung kualitas bacaan anaknya, sementara *Al-Qur'an Camp* kami desain sebagai pemantik semangat. Anak-anak dikarantina, fokus, dan merasakan atmosfer menghafal yang seru bersama teman-temannya tanpa distraksi gadget atau televisi”.

2) Pengembangan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khas Keislaman dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)

Lembaga pendidikan Islam bermutu tinggi dituntut untuk mampu menyajikan keterpaduan ilmu yang komprehensif dan tidak dikotomis. SDIT Ihsanul Amal merealisasikan penyelarasan aspek keduniawian dan keakhiratan lewat penerapan model kurikulum ganda, yang meramu Kurikulum Nasional dari pemerintah bersama Kurikulum Kekhasan Agama milik Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Ditinjau dari sudut pandang manajemen produk, pengelolaan kurikulum ini tidak dijalankan secara terpisah-pisah hingga membebani siswa, melainkan dilebur ke dalam skema unifikasi sains dan nilai-nilai samawi. Kekhasan operasional dari produk pendidikan ini terletak pada penetapan peran seluruh elemen pendidik sebagai pengajar nilai religius. Setiap guru tanpa terkecuali diwajibkan mengonstruksikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan rujukan ayat suci Al-Qur'an, sunah nabi, ataupun hikayat islami yang relevan untuk diinternalisasikan secara luwes saat menerangkan materi pelajaran umum di kelas.

Mekanisme peleburan kompetensi nasional dan kekhasan materi keagamaan JSIT ini dipaparkan secara mendalam oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Proses integrasi dimulai dari pembiasaan harian... Saat memasuki pembelajaran umum, ustadz/ustadzah ketika mengajar wajib menyelipkan minimal satu ayat/hadits atau cerita-cerita islami dalam setiap proses pembelajaran dan wajib dilampirkan di dalam RPP. Saat proses pembelajaran berlangsung integrasi tersebut bersifat fleksibel dan termasuk dalam bagian

penilaian supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru (intrakurikuler)”.¹⁸¹

Kebijakan instruksional ini diperkuat oleh penjelasan pimpinan lembaga yang memprioritaskan pemantapan kondisi batiniah peserta didik sebelum menerima materi kognitif sebagai berikut:

“Membangun dari segi spiritualnya dahulu baru akademiknya. Selain itu keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawinya, misalnya adanya integrasi nilai-nilai islami dalam semua pembelajaran. Semua guru adalah guru agama, dimana guru harus mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai islami”.¹⁸²

Skema unifikasi kurikulum ini melahirkan dampak manajerial yang sangat positif:

- a) Sistematisasi Penanaman Nilai Tauhid (*Structured Value Embedded System*): Regulasi yang mewajibkan penyisipan materi keagamaan dalam dokumen RPP memastikan setiap tenaga pengajar memiliki kesiapan serta arah yang jelas dalam mengorelasikan fenomena ilmiah dengan konsep keimanan.
- b) Standardisasi Mutu Pembelajaran lewat Pengawasan Berkala (*Instructional Quality Assurance*): Praktik pengaitan materi umum dan nilai Islam tidak berhenti sebagai formalitas di atas kertas, melainkan dikontrol dan dinilai secara langsung melalui agenda supervisi rutin kepala sekolah untuk menjaga kualitas performa mengajar.

Melalui formulasi perpaduan antara kurikulum umum dan nilai-nilai khas JSIT yang diterapkan secara konsisten, SDIT Ihsanul Amal berhasil membuktikan kapasitasnya sebagai penyedia jasa pendidikan dasar yang bermutu

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, S.Pd., Gr. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Ihsanul Amal, pada Selasa, 07 April 2026

¹⁸² Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

dan terarah. Inovasi produk ini sukses menjawab kebutuhan riil para wali murid yang mendambakan figur anak dengan fondasi moral, etika, dan spiritualitas yang matang tanpa mengesampingkan pencapaian kecerdasan intelektual, sebagaimana terlihat pada gambar 4.4.



4.4 Proses Pembelajaran di Kelas 4A Dayak

3) Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin

Sekolah unggul Islam tidak boleh melepaskan identitasnya dari konteks kebangsaan. SDIT Ihsanul Amal secara konsisten menginternalisasikan semangat kebangsaan, ketertiban, serta jiwa patriotisme lewat pelaksanaan Upacara Bendera yang secara berkala diselenggarakan setiap hari Senin pagi. Dari perspektif strategi produk, kegiatan ini tidak dikemas sebagai rutinitas formal yang pasif, melainkan sebuah instrumen pembelajaran kepemimpinan (*leadership program*) yang dinamis. Diferensiasi operasional dalam upacara ini terletak pada sistem pergiliran petugas yang melibatkan anak secara masif. Petugas upacara, mulai dari pemimpin upacara, pengibar bendera, pembaca pembukaan UUD 1945, hingga dirigen, digilir secara bergantian antar kelas.

Sistem pergiliran petugas upacara bendera ini dijelaskan oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal melalui kutipan wawancara berikut:

“Upacara Senin pagi kami desain sebagai panggung kepemimpinan nyata bagi anak-anak. Kami sengaja memberlakukan sistem pergiliran massal bagi

petugas upacara tanpa terkecuali, agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin dan dipimpin. Melalui kebijakan ini, anak yang awalnya pemalu dilatih memupuk rasa percaya diri di depan ratusan pasang mata, sementara kerja tim saat latihan mengasah tanggung jawab mereka. Ini bukti komitmen kami bahwa sekolah Islam terpadu juga menaruh perhatian besar pada penanaman jiwa nasionalisme dan patriotisme yang kokoh”.¹⁸³

Pola ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik, meliputi:

- a) Penumbuhan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*): Siswa dilatih untuk menaklukkan rasa demam panggung dan berani tampil di depan ratusan pasang mata temannya.
- b) Tanggung Jawab dan Kerja Sama (*Responsibility & Teamwork*): Menjadi petugas upacara menuntut latihan intensif, koordinasi, dan ketepatan fisik, yang secara tidak langsung mengasah kecerdasan emosional dan sosial anak.

Ketika menempatkan siswa sebagai subjek utama pelaksanaan upacara, SDIT Ihsanul Amal berhasil mematahkan stigma bahwa sekolah Islam terpadu kurang memperhatikan aspek nasionalisme. Produk ini membuktikan bahwa sekolah mampu melahirkan lulusan dengan keseimbangan perspektif, yang bukan sekadar berwawasan ukhrawi melainkan turut dibekali jiwa patriotisme nan kokoh, sebagaimana terlihat pada gambar 4.5.

¹⁸³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026



4.5 Kegiatan Rutinan Upacara Bendera Hari Seni

4) Kegiatan Tilawah *Live* Siswa Setiap Hari

Salah satu keunggulan mutlak (*core competence*) dari produk jasa pendidikan di SDIT Ihsanul Amal adalah pembentukan iklim religius atau *bi'ah islamiyah* di lingkungan sekolah. Hal ini diwujudkan melalui inovasi program harian berupa pembacaan Tilawah Al-Qur'an secara langsung (*live*) oleh siswa dari ruang studio sekolah. Setiap pagi, sebelum roda aktivitas pembelajaran dimulai, suasana sekolah dikondisikan agar tenang dan khusyuk. Siswa yang terjadwal akan masuk ke dalam studio penyiaran sekolah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara langsung melalui mikrofon yang tersambung ke sistem pengeras suara (*central speaker*) di seluruh penjuru sekolah. Petugas murottal ini digilir setiap harinya dengan melibatkan siswa dari jenjang kelas 2 sampai kelas 6.

Inovasi studio penyiaran tilawah ini dipaparkan oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara berikut:

“Studio penyiaran sekolah sengaja kami maksimalkan untuk program tilawah *live* harian oleh siswa sebelum jam pelajaran dimulai. Kami menggilir anak-anak dari kelas 2 sampai kelas 6 untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara langsung lewat *central speaker*. Program ini melatih mental keberanian berbicara di depan publik dan menguji kefasihan *makhraj* serta *tahsin* siswa secara nyata karena didengar seluruh warga sekolah. Bagi siswa

lain, lantunan suara temannya menjadi stimulus positif yang menenangkan pikiran dan membantu muraja'ah hafalan mereka secara tidak sadar sebelum belajar”.¹⁸⁴

Secara analitis, program inovatif ini memberikan dampak multiplikasi yang luar biasa dalam pengembangan produk:

- a) Bagi Siswa yang Bertugas: Kegiatan ini melatih mental keberanian berbicara di depan publik (kemampuan *broadcasting*), serta menguji dan mengasah kefasihan artikulasi makhraj serta tajwid huruf (*tahsin*) secara nyata karena didengar oleh seluruh guru dan rekan-rekannya.
- b) Bagi Siswa yang Mendengarkan: Lantunan ayat suci Al-Qur'an dari teman sebaya bertindak sebagai stimulus auditori yang membantu mempercepat proses *muraja'ah* (pengulangan hafalan) bawah sadar mereka. Selain itu, secara psikologis, suasana ini menurunkan tingkat stres anak dan memicu kesiapan mental (*readiness*) yang positif sebelum menerima materi pelajaran di kelas, sebagaimana terlihat pada gambar 4.6.



4.6 Kegiatan Tilawah Live

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

5) Aransi Kelas

Total Quality Management (TQM) mensyaratkan setiap produk untuk memenuhi standar penjaminan mutu yang konsisten secara berkesinambungan. Di SDIT Ihsanul Amal, jaminan mutu akademis dan non-akademis tersebut diterjemahkan secara konkret melalui program Aransi Kelas (Penilaian Kelas). Aransi Kelas merupakan produk kontrol internal yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas ketercapaian target kurikulum, performa mengajar guru, serta tingkat penyerapan materi oleh siswa di masing-masing kelas secara berkala.

Mekanisme pelaksanaan dan fungsi kontrol mutu dari program Aransi Kelas ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut:

“Aransi Kelas kami fungsikan sebagai instrumen jaminan mutu internal berbasis kelas yang mengevaluasi performa guru dan daya serap siswa secara berkala. Tim penjamin mutu sekolah memeriksa ketercapaian target kurikulum serta kendala di lapangan melalui penilaian objektif ini. Jika ditemukan adanya kesenjangan kualitas atau penurunan performa di kelas tertentu, kami bisa langsung mengambil tindakan perbaikan cepat seperti pendampingan khusus atau remedial kelompok. Langkah ini memastikan setiap siswa mendapatkan kualitas pelayanan pendidikan yang setara dan optimal tanpa ada kelas yang dianaktirikan”.¹⁸⁵

Melalui instrumen penilaian yang komprehensif, Aransi Kelas mendeteksi kendala pembelajaran sejak dini. Jika ditemukan adanya kesenjangan mutu antara satu kelas dengan kelas lainnya, pihak manajemen sekolah bersama wali kelas dapat segera melakukan tindakan perbaikan (*corrective action*) atau intervensi khusus seperti program remedial kelompok. Produk ini memastikan bahwa setiap anak, di kelas mana pun mereka ditempatkan, mendapatkan hak

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

kualitas pelayanan pendidikan yang setara dan optimal, sebagaimana terlihat pada gambar 4.7.



3.7 Proses Pembelajaran di Kelas 2A Jawa

6) *Market Day*

Produk pendidikan yang baik adalah produk yang mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kegiatan *Market Day* di SDIT Ihsanul Amal merupakan bentuk diversifikasi produk yang berfungsi sebagai laboratorium kontekstual untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Dalam pelaksanaannya, siswa dikondisikan untuk mengalami langsung siklus ekonomi. Mereka merencanakan menu, menghitung modal, memproduksi makanan/karya kreatif yang sehat dan halal, hingga memasarkannya kepada warga sekolah.

Tujuan mendasar dan internalisasi karakter dalam program *Market Day* ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah melalui penuturan berikut:

“Kegiatan *Market Day* kami jadikan sebagai laboratorium kontekstual untuk melatih keterampilan hidup dan wirausaha syariah sejak dini. Anak-anak praktik langsung menghitung modal, menentukan harga jual, hingga melayani pembeli dengan ramah dan jujur. Target utama kami bukan keuntungan uang, melainkan penanaman etika muamalah Islam seperti kejujuran dalam menakar, kemandirian, serta pemahaman praktis untuk menjauhi kecurangan seperti riba dan gharar. Pengalaman rekreatif sekaligus

edukatif ini menjadi nilai tambah yang sangat diapresiasi oleh orang tua murid”.¹⁸⁶

Penekanan utama *Market Day* di lembaga ini tidak sekadar mencari keuntungan material, melainkan pada internalisasi nilai-nilai karakter:

- a) Literasi Keuangan Dasar: Siswa belajar konsep matematika terapan seperti berhitung, memberikan uang kembalian, dan menghitung laba-rugi secara riil.
- b) Etika Muamalah Islam: Siswa diajarkan nilai kejujuran dalam menimbang/menakar, keramahan dalam melayani pembeli, kemandirian, pantang menyerah, serta menjauhi praktik kecurangan (*riba* dan *gharar*).

Program ini disukai oleh siswa karena memberikan pengalaman belajar yang rekreatif sekaligus edukatif, sekaligus menjadi nilai tambah (*added value*) produk sekolah di mata orang tua, sebagaimana terlihat pada gambar 4.8.



4.8 Kegiatan *Market Day*

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

7) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Sebagai pelengkap dari kurikulum Tahfidz harian, SDIT Ihsanul Amal menawarkan produk layanan spiritual berkala melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan menginap di sekolah ini didesain sebagai ruang isolasi positif dari pengaruh gawai dan dunia luar untuk memfokuskan hati dan pikiran siswa pada pembinaan takwa. Naskah materi dan agenda Mabit disusun secara terstruktur, meliputi shalat wajib berjamaah, zikir al-ma'tsurat, materi kajian keislaman yang aplikatif, muhasabah (introspeksi diri), serta pembiasaan shalat tahajud bersama pada sepertiga malam. Secara manajerial, Mabit berhasil menumbuhkan ikatan psikologis yang kuat antara pendidik (*murabbi*) serta peserta didik. Penekanan mabit pada aspek *habitiasi* ibadah mandiri membentuk ketahanan mental-spiritual anak, sehingga nilai-nilai karakter Islami tetap terjaga meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar 4.9.

Pelaksanaan program Mabit sebagai pilar penguatan karakter spiritual ini digambarkan oleh Kepala Sekolah melalui kutipan berikut:

“Mabit kami kemas sebagai produk layanan spiritual intensif untuk membentengi mental anak dari dampak negatif gawai dan lingkungan luar. Kami mengkondisikan siswa menginap di sekolah untuk fokus beribadah, mulai dari zikir berjamaah, kajian aplikatif, muhasabah, hingga bangun di sepertiga malam untuk tahajud bersama. Kegiatan ini terbukti efektif membangun kedekatan emosional antara guru sebagai *murabbi* dengan siswa. *Habitiasi* ibadah mandiri yang terbentuk selama mabit diharapkan melahirkan ketahanan spiritual, sehingga karakter Islami anak tetap terjaga di rumah”.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026



4.9 Kegiatan Mabit

8) Program Inovasi Literasi Berbasis Digital, Bulog (Buku Antologi) dan CECI (CEndikiawan Cilik Islami)

a) Kegiatan Inovasi Perpustakaan Berbasis Digitalisasi Aplikasi Minislide

Lembaga pendidikan dasar yang unggul dituntut untuk senantiasa adaptif terhadap arus digitalisasi demi mengoptimalkan kualitas layanan bagi peserta didiknya. SDIT Ihsanul Amal merealisasikan tuntutan tersebut melalui modernisasi ekosistem literasi sekolah dengan menerapkan sistem administrasi digital di area perpustakaan. Ditinjau dari perspektif manajemen produk, fasilitas ini menjadi daya tawar unik (*unique selling point*) karena menempatkan sekolah sebagai pelopor utama modernisasi layanan literasi tingkat dasar. Kekhasan operasional dari produk jasa ini terletak pada penggunaan teknologi berbasis aplikasi untuk mempermudah sirkulasi peminjaman buku, yang didukung dengan penyediaan ruang baca yang asri, sejuk, ramah anak, serta dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) untuk menjaga kenyamanan dan menumbuhkan semangat belajar harian siswa, sebagaimana terlihat pada gambar 4.10.

Sistem pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi digital ini dipaparkan secara mendalam oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Di perpustakaan juga menggunakan aplikasi minislide berbasis digitalisasi di perpustakaan agar mempermudah meminjam buku, dan satu-satunya sekolah di kabupaten Hulu Sungai Utara yang berbasis seperti itu. Di kelas ada pojok baca dan setiap tahun ada aransi kelas (penilaian kelas)... Pendapat saya tentang perpustakaan nyaman, bersih, rapi, banyak buku-bukunya, pelayanan petugas perpustakaannya ramah dan sigap jika saya siswa ingin mencari buku atau meminjam buku, di perpustakaan juga ada AC sehingga ruangnya terasa sejuk dan betah berlama-lama disana”.¹⁸⁸

Formulasi inovasi berbasis digital ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik:

- 1) Eksklusivitas dan Keunggulan Posisi Pasar (*Market Positioning & Pioneer Advantage*): Penggunaan aplikasi *minislide* menempatkan tata kelola sirkulasi buku pada level pelayanan modern, yang sekaligus menegaskan status eksklusif sekolah sebagai satu-satunya institusi pendidikan dasar di Kabupaten HSU yang menerapkan digitalisasi perpustakaan.
- 2) Peningkatan Daya Tarik Lingkungan Belajar (*Physical Evidence Optimization*): Kombinasi antara kemudahan sistem digital, kelengkapan koleksi buku yang selektif, dan kenyamanan fasilitas fisik (AC) berhasil menstimulasi habituasi membaca anak sehingga betah berlama-lama mengembangkan wawasan di perpustakaan.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, S.Pd., Gr. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada Selasa, 07 April 2026 dan dikonfirmasi oleh Ananda Aufa Rizal Rais, Siswa Kelas 6C, pada Rabu, 08 April 2026



4.10 Perpustakaan SDIT dan Penggunaan Aplikasi Minislide

b) Kegiatan Program Bulog (Buku Antologi Siswa)

Sekolah Islam terpadu yang bermutu tidak sekadar memosisikan siswa sebagai konsumen informasi, melainkan didorong untuk menjadi produsen ilmu pengetahuan. SDIT Ihsanul Amal memfasilitasi ruang kreativitas tersebut melalui program penulisan Bulog (Buku Antologi) yang diwajibkan bagi siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Dari sudut pandang manajemen strategis, program ini dikemas sebagai produk edukasi kreatif yang memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam mengonstruksikan ide, cerita, dan gagasan ke dalam sebuah buku fisik yang diterbitkan secara resmi oleh sekolah. Diferensiasi operasionalnya terletak pada pelibatan ekosistem sekolah secara utuh, di mana hasil karya literasi siswa yang telah dicetak oleh pihak perpustakaan dipromosikan kembali kepada wali murid sebagai bentuk apresiasi atas karya nyata putra-putri mereka, sebagaimana terlihat pada gambar 4.11.

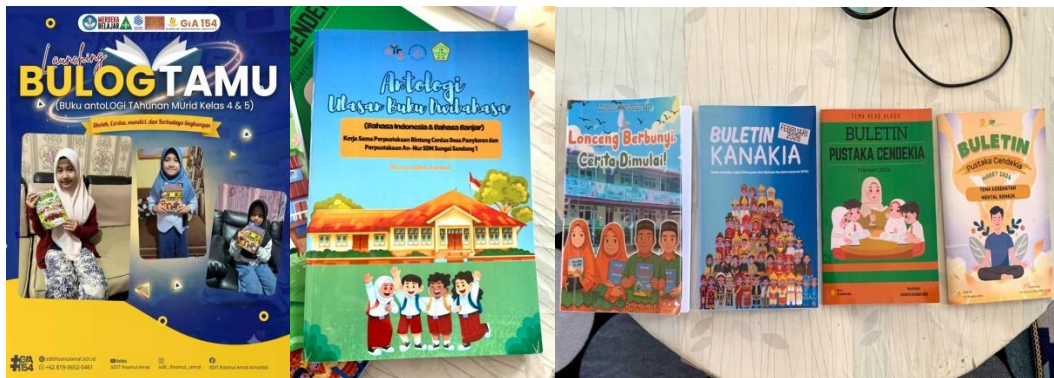
Mekanisme implementasi dan produksi Buku Antologi ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum melalui kutipan wawancara berikut:

“Ada juga program menulis antologi (kelas 4, 5 dan 6)... Nantinya akan dicetak oleh pihak perpustakaan. Biasanya Bulog (buku antologi) dicetak oleh pihak sekolah, diperbanyak dan ditawarkan ke siswa dan orang tua jika ingin membelinya... Sekolah berkeinginan agar proses sekolah anak dilakukan

secara bersama, dimana pihak orang tua dan sekolah sama-sama merasa bertanggung jawab, bersinergi, ikut serta dan mendampingi anak”.¹⁸⁹

Pola ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik:

- 1) Penumbuhan Iklim Produktivitas Kreatif (*Productive Literacy Culture*): Melalui proyek penulisan antologi collective, siswa dilatih secara konsisten untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dan rasa percaya diri dengan melihat karya tulis mereka dibukukan secara profesional.
- 2) Sinergi Kemitraan Strategis Berbasis Kebanggaan (*Parental Engagement and Support*): Sistem penawaran hasil cetak buku antologi kepada orang tua berhasil menciptakan hubungan kemitraan yang positif, di mana orang tua merasa bangga dan ikut bertanggung jawab mendukung pengembangan bakat literasi anak di rumah.



4.11 Karya Siswa SDIT Ihsanul Amal (Bulog & Buletin)

c) Kegiatan Program CECI (CENDikiawan Cilik Islami)

Inovasi kurikulum di tingkat sekolah dasar harus mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (*21st-century skills*), khususnya aspek berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi digital. SDIT Ihsanul Amal merespons

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, S.Pd., Gr. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Ihsanul Amal, pada Selasa, 07 April 2026

kebutuhan tersebut melalui pembaruan program literasi unggulan yang dinamakan CECI (CEndikiawan Cilik Islami). Ditinjau dari perspektif strategi produk, program CECI diposisikan sebagai wadah pengenalan dunia riset ilmiah tingkat dasar bagi siswa kelas tinggi. Kekhasan operasional dari program ini terletak pada proses pembelajarannya yang menuntut siswa untuk mandiri dalam melakukan kajian sederhana, belajar mengoperasikan perangkat teknologi secara langsung dengan mengetik naskah di aplikasi *Microsoft Word*, hingga memaparkan argumen mereka menggunakan monitor digital di depan kelas, sebagaimana terlihat pada gambar 4.12.

Struktur pelaksanaan program CECI (CEndikiawan Cilik Islami) ini dipaparkan sebagai berikut:

“...dan nantinya akan diperbaharui lagi dengan CECI (CEndikiawan Cilik Islami) dimana anak diajarkan menulis karya tulis ilmiah sederhana seperti diajarkan mengetik di Word, kemudian hasilnya dipresentasikan dengan menggunakan layar monitor dalam bentuk *word* juga. Nantinya akan dicetak oleh pihak perpustakaan... SDIT Ihsanul Amal ada mata pelajaran TIK (4, 5 dan 6), dimana siswa diajarkan menggunakan teknologi dengan baik dan memanfaatkannya”.¹⁹⁰

Skema program CECI (CEndikiawan Cilik Islami) ini melahirkan dampak manajerial yang sangat positif:

- 1) Akselerasi Kemampuan Teknis Digital (*Digital Skill Expansion*): Hambatan keterbatasan kepemilikan perangkat laptop pribadi pada siswa dapat diatasi secara manajerial melalui sistem peminjaman bergilir, sehingga seluruh siswa tetap mendapatkan hak akses dan bimbingan praktis untuk mahir mengetik serta mengoperasikan program komputer.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, S.Pd., Gr. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Ihsanul Amal, pada Selasa, 07 April 2026

- 2) Penumbuhan Tradisi Berpikir Ilmiah Sejak Dini (*Scientific Thinking and Public Speaking Skill*): Kewajiban menyusun naskah ilmiah sederhana dan mempresentasikannya di hadapan guru menggunakan layar monitor secara efektif melatih ketajaman analisis siswa, melatih kemampuan berbicara di depan umum, serta mengikis sifat pemalu menjadi pribadi yang berani dan percaya diri.



4.12 Kegiatan CECI (CEndekia Cilik Islami)

9) Ragam Ekstrakurikuler

Sekolah unggul menyadari bahwa setiap anak dilahirkan dengan keunikan bakat dan minat yang berbeda (*multiple intelligences*). Oleh karena itu, dalam sub-dimensi strategi produk, SDIT Ihsanul Amal menyediakan variasi pilihan ekstrakurikuler yang luas, terstruktur, dan diampu oleh instruktur penanggung jawab yang kompeten. Program ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah aktualisasi diri, penyaluran energi motorik, dan pembentukan prestasi non-akademis siswa:

a) Akselerasi Tahfidz

Akselerasi Tahfidz merupakan produk diferensiasi khusus bagi siswa yang memiliki kapasitas memori dan kecepatan menghafal di atas rata-rata. Dibimbing langsung secara intensif oleh Tim Guru Al-Qur'an, program pengayaan ini memfasilitasi siswa untuk menuntaskan target hafalan Al-Qur'an secara lebih cepat (akseleratif) dibandingkan jalur reguler, tanpa mengabaikan kualitas bacaan (*tajwid*), sebagaimana terlihat pada gambar 4.13.

“Program Akselerasi Tahfidz kami sediakan khusus untuk mewadahi anak-anak yang memiliki kecepatan menghafal di atas rata-rata. Kami menerjunkan Tim Guru Al-Qur'an khusus untuk mendampingi mereka secara intensif. Target hafalan mereka dirancang lebih cepat selesai dari jalur reguler, namun kami tetap mengontrol kualitas makhraj dan tajwidnya agar mutunya tetap terjaga dengan baik”.¹⁹¹



4.13 Ekstrakurikuler Akselerasi Tahfidz

b) Memanah

Memanah dipilih sebagai produk unggulan olah raga karena merupakan salah satu olahraga yang dianjurkan dalam khazanah Islam (*sunnah*). Dibimbing

¹⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

oleh Ustadz Elyadi, esensi dari ekstrakurikuler ini difokuskan untuk melatih ketenangan jiwa, kekuatan fokus/konsentrasi, koordinasi motorik mata-tangan, serta melatih kontrol emosi siswa ketika berada di bawah tekanan target, sebagaimana terlihat pada gambar 4.14.

“Latihan memanah di sekolah ini tidak sekadar mengajarkan teknik fisik memegang busur, melainkan sarana mengamalkan sunnah Nabi. Kami memfokuskan pembinaan pada aspek melatih ketenangan jiwa, tingkat konsentrasi tinggi, koordinasi mata-tangan, serta kemampuan mengontrol emosi anak agar tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan target”.¹⁹²



4.14 Ekstrakurikuler Memanah

c) Pramuka (Ekstrakurikuler Wajib)

Pramuka dikoordinasikan di bawah pengawasan ketat Divisi Kesiswaan. Melalui metode kepanduan yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pramuka menempa karakter kemandirian siswa, ketahanan fisik, cinta alam, kebersamaan (*jiwa korsa*), dan keterampilan bertahan hidup (*survival skills*), sebagaimana terlihat pada gambar 4.15.

“Gerakan Pramuka di SDIT Ihsanul Amal berstatus sebagai ekstrakurikuler wajib yang seluruh kegiatannya diselaraskan dengan nilai-nilai Islam. Kami mengarahkan program kepanduan ini untuk menempa kemandirian, ketahanan fisik, kepedulian sosial, dan keterampilan bertahan

¹⁹² Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

hidup anak di alam terbuka. Jiwa korsa dan kedisiplinan yang terbentuk di Pramuka menjadi modal penting karakter mereka”.¹⁹³



4.15 Ekstrakurikuler Pramuka

d) Futsal

Futsal menjadi ekstrakurikuler yang mengakomodasi minat kinestetik siswa yang tinggi pada olahraga bola besar. Di bawah asuhan Ustadz Ahmad Khuwailid, futsal tidak hanya melatih teknik fisik, kelincahan, dan kebugaran tubuh, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan sportivitas, kedisiplinan, serta pemahaman pentingnya kerja sama tim (*teamwork*) demi mencapai tujuan bersama, sebagaimana terlihat pada gambar 4.16.

“Olahraga futsal menjadi wadah favorit untuk menyalurkan energi kinestetik siswa. Kami selalu menekankan kepada anak-anak bahwa futsal bukan sekadar menendang bola atau mencetak gol, melainkan ajang melatih sportivitas, mengikis ego individu, dan membangun kerja sama tim yang solid. Kedisiplinan saat latihan fisik otomatis ikut membentuk kebugaran dan ketahanan tubuh mereka.”

¹⁹³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026



4.16 Ekstrakurikuler Futsal

e) Karate

Ekstrakurikuler seni bela diri ini dibimbing oleh Ust.adzHidayat. Karate dipilih sebagai produk layanan pelindung diri (*self-defense*). Melalui latihan fisik yang disiplin dan keras, siswa diajarkan untuk memiliki mental yang kuat, rasa percaya diri, namun tetap memiliki kontrol diri yang tinggi serta sikap rendah hati (*tawadhu*), sebagaimana terlihat pada gambar 4.17.

“Seni bela diri karate kami hadirkan sebagai sarana pelindung diri yang mengutamakan pembentukan mental. Latihan fisik yang keras dan disiplin dirancang bukan untuk kesombongan, melainkan untuk melatih rasa percaya diri dan kontrol diri yang kuat. Kami selalu menanamkan agar siswa memiliki fisik yang tangguh namun berhati lembut dan tetap tawadhu kepada sesama”.¹⁹⁴



4.17 Ekstrakurikuler Karate

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

f) Gambar Cerita

Ekstrakurikuler Gambar Cerita dapat memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial dan minat tinggi dalam dunia seni rupa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teknik menggambar atau mewarnai secara estetik, melainkan dilatih kemampuannya untuk menuangkan gagasan imajinatif dan pesan-pesan moral edukatif ke dalam bentuk ilustrasi visual yang bermakna, sebagaimana terlihat pada gambar 4.18.

“Ekstrakurikuler Gambar Cerita difokuskan untuk mengasah kecerdasan visual-spasial anak yang hobi menggambar. Kami mengarahkan mereka tidak hanya mahir memadukan warna secara estetik, melainkan mampu menuangkan gagasan imajinatif dan pesan moral edukatif ke dalam sebuah karya visual. Media gambar ini menjadi sarana dakwah kreatif bagi anak-anak untuk menyampaikan kebaikan”.¹⁹⁵



4.18 Ekstrakurikuler Gambar Cerita

g) Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik)

Ekstrakurikuler Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik) hadir sebagai wadah strategis untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, bakat retorika, dan rasa percaya diri yang tinggi di panggung. Di bawah bimbingan Ustadz dan Ustadzah, esensi dari kegiatan ini difokuskan pada pembentukan karakter da'i yang cerdas, berwawasan islami, serta terampil dalam teknik *public*

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

speaking. Siswa tidak hanya dilatih menyusun naskah ceramah yang berbobot, tetapi juga diasah kemampuan olah vokal, artikulasi, ekspresi (gestur), dan mentalitas agar berani menyampaikan kebaikan di hadapan publik, sebagaimana terlihat pada gambar 4.19.

“Program Pildacil ini kami rancang untuk mencetak generasi syiar muda yang tidak hanya pandai bicara, melainkan mampu menyampaikan pesan dakwah secara menyentuh dan komunikatif. Kami memfokuskan pembinaan pada aspek kekuatan mental panggung, teknik artikulasi, penjiwaan materi, serta etika kesantunan dalam berdakwah. Melalui eskul ini, kami berharap lahir da'i-da'i cilik yang percaya diri, berkarakter mulia, dan siap menjadi agen perubahan di lingkungannya”.¹⁹⁶



4.19 Ekstrakurikuler Pildacil

h) *English Club*

Ekstrakurikuler *English Club* dihadirkan sebagai ruang adaptif untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara aktif dan menyenangkan. Di bawah asuhan ustadz dan ustadzah, fokus utama eskul ini bukan sekadar pada hafalan tata bahasa (*grammar*), melainkan pada stimulasi

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

keberanian siswa untuk berkomunikasi (*speaking confidence*). Melalui metode interaktif seperti *storytelling*, *role play*, dan *games*, siswa dilatih untuk mengasah kecerdasan linguistik global mereka, memperluas kosakata (*vocabulary*), serta membangun mentalitas yang percaya diri untuk menghadapi tantangan di era digital, sebagaimana terlihat pada gambar 4.20.

“Kegiatan *English Club* di sekolah ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif agar anak-anak tidak merasa takut atau kaku dalam berbahasa Inggris. Kami memfokuskan pembinaan pada aspek *speaking confidence* dan *listening skills* melalui aktivitas yang menyenangkan seperti bercerita dan bermain peran. Target kami adalah meruntuhkan rasa kurang percaya diri anak, sehingga mereka terbiasa mengekspresikan ide menggunakan bahasa internasional ini dengan fasih dan berani sejak dini”.¹⁹⁷



4.20 Ekstrakurikuler *English Club*

i) *Public Speaking*

Ekstrakurikuler *Public Speaking* merupakan program pengembangan diri yang dirancang khusus untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai seni berkomunikasi secara efektif di depan umum. Dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah, esensi dari kegiatan ini difokuskan untuk melatih rasa percaya diri, meruntuhkan mental demam panggung, serta mengasah kemampuan berpikir terstruktur. Siswa tidak hanya diajarkan teknik dasar berbicara, melainkan dilatih

¹⁹⁷ Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

secara intensif mengenai pengaturan intonasi vokal, artikulasi, penguasaan panggung (*stage mastery*), ekspresi, hingga penggunaan bahasa tubuh (gestur) yang persuasif dan edukatif, sebagaimana terlihat pada gambar 4.21.

“Program *Public Speaking* di sekolah ini hadir sebagai media untuk melatih keberanian dan kemampuan berkomunikasi anak sejak dini. Kami memfokuskan pembinaan pada aspek pengelolaan mental agar anak tetap tenang saat tampil, teknik olah vokal, serta bagaimana menyusun gagasan secara sistematis agar mudah dipahami pendengar. Kami menekankan bahwa berbicara di depan umum bukan sekadar bakat bawaan, melainkan keterampilan yang bisa dilatih, sehingga setiap anak memiliki peluang yang sama untuk menjadi komunikator yang hebat dan percaya diri”.¹⁹⁸



4.21 Ekstrakurikuler *Public Speaking*

j) Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstrakurikuler seni tari dihadirkan sebagai wadah untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik-badani dan minat tinggi dalam seni pertunjukan gerak estetik. Di bawah asuhan ustadz dan ustadzah, eskul ini tidak hanya melatih kelenturan fisik, keselarasan gerak, dan kebugaran tubuh, melainkan menjadi media efektif untuk mengasah kepekaan ritme (kepekaan terhadap musik/ketukan) serta rasa percaya diri siswa saat tampil di depan publik.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Melalui pengenalan gerakan-gerakan tari yang santun dan disesuaikan dengan nilai-nilai sekolah, siswa diajarkan untuk mengekspresikan seni secara indah dan disiplin, sebagaimana terlihat pada gambar 4.22.

“Kegiatan seni tari di sekolah ini kami fokuskan untuk menyalurkan bakat motorik dan kinestetik anak melalui gerakan yang indah dan bermakna. Kami memfokuskan pembinaan pada aspek kelenturan tubuh, keserasian gerak dengan iringan musik, koordinasi fisik, serta pembentukan mental berani tampil di panggung. Selain mengasah estetika, latihan fisik yang rutin dan disiplin dalam menari secara otomatis ikut melatih fokus, kesabaran, dan kerja sama kelompok yang solid antar siswa”.¹⁹⁹



4.22 Ekstrakurikuler Seni Tari

b) Strategi Harga (*Price*)

Dimensi *price* atau biaya dalam manajemen pemasaran jasa pendidikan bukan sekadar alat hitung akuntansi untuk mengumpulkan dana operasional sekolah. Kebijakan pembiayaan pada lembaga pendidikan modern merupakan sebuah instrumen strategis yang mencerminkan posisi mutu (*positioning*), nilai keadilan (*equity*), serta tingkat profesionalisme sebuah lembaga. Penentuan biaya pendidikan dalam konteks sekolah unggul memegang peranan krusial dalam membangun persepsi publik mengenai kualitas (*perceived quality*). Rumusan tata kelola kebijakan pembiayaan berdasarkan hasil penelitian di SDIT Ihsanul Amal

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Kabupaten Hulu Sungai Utara bersandar pada prinsip keseimbangan komprehensif antara nilai ekonomi yang dibayarkan wali murid dengan keunggulan fasilitas serta layanan riil yang diterima siswa, sebagaimana terlihat pada gambar 4.23.



4.23 Gedung Komite dan Bendahara Yayasan Ihsanul Amal

Strategi dimensi *price* tersebut dijabarkan melalui indikator-indikator mendalam berikut:

1) **Prinsip Keseimbangan Mutu Fasilitas dan Kompensasi Biaya**

SDIT Ihsanul Amal SDIT Ihsanul Amal menerapkan kebijakan di mana setiap bentuk penyesuaian atau peningkatan biaya pendidikan wajib diiringi secara linier oleh peningkatan fasilitas fisik maupun layanan akademis yang dapat dirasakan langsung secara nyata oleh siswa (*tangible benefits*). Pihak manajemen sekolah dan yayasan menghindari adanya kenaikan biaya yang bersifat spekulatif tanpa adanya kompensasi peningkatan mutu. Penyesuaian tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berkala di lapangan dicontohkan secara konkret dengan dibarengi langsung oleh program modernisasi sarana pembelajaran, seperti pengadaan dan pemasangan unit *Air Conditioner* (AC) di setiap ruang kelas untuk menjaga kenyamanan termal siswa saat belajar. Strategi ini secara psikologis

mampu meminimalisir resistensi atau keberatan dari pihak wali murid, karena orang tua memandang kenaikan biaya bukan sebagai "beban tambahan", melainkan sebagai bentuk investasi yang rasional demi menunjang produktivitas, kesehatan, dan konsentrasi belajar putra-putri mereka.

Kebijakan penentuan harga berbasis nilai manfaat ini dikonfirmasi langsung melalui hasil wawancara mendalam dengan Kepala SDIT Ihsanul Amal yang menyatakan:

“Kebijakan penyesuaian biaya atau SPP berkala di SDIT Ihsanul Amal harus selalu berbanding lurus dengan peningkatan layanan nyata yang dirasakan siswa. Kami dari pihak manajemen dan yayasan sangat menghindari kenaikan tarif yang sifatnya spekulatif tanpa ada dampak fasilitas. Ketika SPP disesuaikan, kami langsung mengimbangnya dengan modernisasi kelas, seperti memasang AC di seluruh ruang kelas demi kenyamanan belajar anak-anak. Langkah ini membuat wali murid memahami bahwa dana yang mereka titipkan langsung dikembalikan dalam bentuk kenyamanan sarana, sehingga resistensi dari orang tua bisa diminimalisir”.²⁰⁰

“Pernyataan strategis tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Bendahara Sekolah, Ustadz Muhammad Syahid, S.Pd., Gr. yang memaparkan data teknis operasional di lapangan bahwa SDIT Ihsanul Amal merupakan sekolah yang senantiasa menyeimbangkan antara biaya pendidikan dan fasilitas. Beliau menonjolkan bukti empiris mengenai ketepatan konversi dana, salah satunya ketika terjadi kenaikan SPP sebesar sepuluh ribu rupiah, anggaran tersebut langsung dialokasikan untuk fasilitas penambahan AC di setiap ruang kelas. Setiap kali ada kebijakan atau dinamika ekonomi makro yang berdampak pada anggaran sekolah, pihak pengelola segera mengomunikasikan serta mensosialisasikannya kepada wali siswa agar terciptanya keterbukaan dan transparansi pengelolaan dana serta alokasinya tepat guna demi menjaga kepercayaan orang tua”.

“Validitas dari efektivitas pengelolaan dana tersebut memperoleh pengakuan dan pembenaran nyata dari sudut pandang konsumen. Ibu Herlina, selaku wali siswa dari Ananda Muhammad Yusuf, memberikan kesaksian bahwa menurut pandangan mereka biaya pendidikan di sini sebenarnya sangat terjangkau karena difasilitasi secara lengkap. Beliau menilai komponen pembiayaan tersebut sangat logis dan bernilai ekonomis tinggi karena pihak sekolah sudah menyediakan jaminan fasilitas harian anak secara memadai, seperti pemberian jatah *snack break* sebanyak dua kali sehari serta

²⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

penyediaan makan siang yang terjamin jika dibandingkan dengan membiarkan anak jajan di luar sekolah. Kesaksian ini diselaraskan dengan pengakuan dari siswa kelas enam, Aufa Rizal Rais, yang menyatakan kepuasan dan rasa nyaman selama belajar di kelas yang bersih dan sejuk karena ada AC, TV proyektor, serta mengonfirmasi ketepatan pemberian jatah makan siang dan makanan ringan harian secara konsisten dari sekolah”.

2) Fleksibilitas Skema Pembiayaan dan Keberpihakan Sosial

Menyadari variasi latar belakang kondisi ekonomi wali murid, SDIT Ihsanul Amal mengimplementasikan manajemen keuangan yang inklusif, fleksibel, dan akomodatif tanpa mengurangi standardisasi operasional sekolah. Implementasi fleksibilitas ini diwujudkan melalui dua kebijakan utama:

- a) Sistem Angsuran Sumbangan Pengembangan Mutu (SPM): Untuk meringankan beban finansial orang tua pada awal tahun ajaran baru, sekolah memberikan kelonggaran dalam penyelesaian instrumen pembiayaan investasi investasi awal atau SPM. Wali murid diberikan kebebasan untuk memilih metode pembayaran, baik secara lunas (*cash*) di awal maupun melalui skema cicilan/angsuran terstruktur yang dapat diangsur selama 10 (sepuluh) bulan penuh dalam satu tahun ajaran.
- b) Kebijakan Potongan Harga (*Sibling Discount*): Sebagai wujud apresiasi atas loyalitas konsumen dan implementasi nilai kekeluargaan, sekolah menerapkan kebijakan potongan biaya khusus bagi wali murid yang mengamanahkan lebih dari satu anaknya untuk menempuh pendidikan di SDIT Ihsanul Amal secara bersamaan (terdapat saudara kandung yang aktif di sekolah yang sama).

Skema angsuran investasi awal dan insentif *sibling discount* bagi wali murid ini dipaparkan oleh Bendahara SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Manajemen keuangan sekolah kami rancang agar inklusif dan tidak memberatkan wali murid yang kondisi ekonominya beragam. Orang tua baru kami berikan kelonggaran untuk mengangsur uang investasi awal atau SPM secara terstruktur selama 10 bulan penuh, jadi tidak perlu lunas sekaligus di awal tahun ajaran. Kami juga menerapkan program *sibling discount* berupa potongan biaya khusus bagi keluarga yang menyekolahkan dua anak atau lebih secara bersamaan di sini. Kebijakan ini merupakan bentuk kepedulian sosial sekaligus strategi kami menjaga loyalitas keluarga besar SDIT Ihsanul Amal”.²⁰¹

Kebijakan insentif finansial ini sangat efektif dalam meringankan akumulasi biaya rutin bulanan keluarga, sekaligus menjadi strategi retensi pemasaran yang kuat agar orang tua tetap memilih satu payung lembaga yang sama untuk pendidikan seluruh anak mereka.

3) Persepsi Keterjangkauan Berbasis Layanan Terpadu

Berdasarkan data umpan balik dan wawancara di lapangan, mayoritas orang tua siswa memberikan penilaian bahwa biaya pendidikan yang ditetapkan oleh SDIT Ihsanul Amal tergolong sangat terjangkau dan bernilai tinggi (*high value*). Persepsi positif ini muncul karena struktur biaya yang dibayarkan setiap bulan sudah bersifat inklusif (*all-in*) dan mencakup penyediaan fasilitas serta pelayanan harian komprehensif yang sangat lengkap, sehingga orang tua tidak perlu lagi mengeluarkan biaya-biaya tersembunyi (*hidden fees*) di luar komponen utama.

²⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syahid, S.Pd., Gr. Bendahara SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Indikator pelayanan komprehensif yang sudah termasuk di dalam komponen biaya reguler tersebut antara lain:

- a) Fasilitas Pembelajaran Lengkap: Akses penuh terhadap ruang kelas multimedia, laboratorium, lingkungan ramah anak, dan sistem keamanan berlapis (CCTV dan Satpam) yang telah dibahas sebelumnya.
- b) Pemenuhan Nutrisi Terjadwal: Penyediaan layanan konsumsi harian siswa yang dikelola secara higienis oleh sekolah, meliputi pemberian makanan selingan (*snack*) sehat sebanyak 2 (dua) kali sehari serta penyediaan makan siang (*lunch*) bergizi seimbang untuk seluruh siswa.

Integrasi layanan paket pemenuhan nutrisi harian yang bebas biaya tersembunyi ini dipaparkan oleh Bendahara SDIT Ihsanul Amal melalui penjelasan berikut:

“Struktur biaya bulanan di SDIT Ihsanul Amal sudah kami kemas secara inklusif atau *all-in* untuk mengantisipasi adanya keluhan biaya tersembunyi di tengah jalan. Dana SPP yang dibayarkan orang tua setiap bulan itu sudah otomatis mencakup seluruh operasional belajar, fasilitas kelas, hingga pemenuhan nutrisi anak berupa *snack* sehat dua kali sehari dan makan siang bergizi yang dikelola higienis oleh katering sekolah. Sistem ini sangat meringankan beban waktu dan biaya orang tua karena mereka tidak perlu lagi memberi uang saku tambahan atau khawatir dengan konsumsi anak selama di sekolah”.²⁰²

Bagi orang tua, khususnya yang memiliki mobilitas kerja yang tinggi, integrasi pemenuhan nutrisi anak di sekolah ini dinilai sangat efisien secara waktu dan ekonomis secara kalkulasi biaya, jika dibandingkan dengan pengeluaran mandiri untuk transportasi dan uang saku harian anak secara terpisah. Melalui perpaduan antara kepastian mutu, fleksibilitas administrasi keuangan, dan

²⁰² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syahid.S.Pd., Gr. Bendahara SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

transparansi paket layanan komprehensif ini, SDIT Ihsanul Amal berhasil memosisikan diri sebagai lembaga pendidikan dasar Islam unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang tidak hanya mengejar eksklusivitas kualitas, tetapi tetap berpijak pada nilai keadilan ekonomi yang rasional bagi masyarakat.

c) Strategi Tempat (*Place*)

Dimensi *Place* (tempat/lokasi) dalam lembaga pendidikan tidak sekadar merujuk pada letak geografis bangunan di atas peta, melainkan mencakup cakupan aksesibilitas, tingkat keamanan lingkungan, kenyamanan atmosfer belajar, serta strategi transportasi yang disediakan untuk mempermudah konsumen (orang tua dan siswa) dalam menjangkau layanan pendidikan, sebagaimana terlihat pada gambar 4.24. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Ihsanul Amal Kabupaten Hulu Sungai Utara, strategi pengelolaan dimensi tempat (*place*) dijabarkan melalui beberapa indikator berikut:



4.24 Bangunan SDIT Ihsanul Amal

1) Letak Geografis Strategis dan Aksesibilitas Wilayah

Secara geografis, SDIT Ihsanul Amal memiliki keunggulan kompetitif yang sangat besar karena terletak di posisi yang sangat strategis di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Sekolah ini berada di area pertengahan atau

titik sentral di antara kecamatan-kecamatan yang tersebar di Kabupaten HSU. Lokasinya tidak berada di ujung hilir (*pehiliran*) yang sulit dijangkau dari pusat kota, dan tidak pula berada di ujung hulu (*pehuluan*) yang terisolasi. Posisi sentral ini memberikan kemudahan akses (aksesibilitas) bagi masyarakat dari berbagai penjuru wilayah di Kabupaten HSU untuk menjangkau sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar peta 4.25.

Letak geografis sentral yang dipadukan dengan strategi tata ruang internal kompleks ini dipaparkan oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal melalui kutipan wawancara berikut:

“Posisi geografis SDIT Ihsanul Amal ini berada tepat di titik sentral lintas kecamatan wilayah Hulu Sungai Utara, sehingga aksesnya sangat mudah dijangkau dari arah mana pun. Kami sengaja menempatkan bangunan sekolah agak masuk ke dalam Kompleks Yayasan Ihsanul Amal, bukan persis di pinggir jalan raya utama. Strategi tata ruang ini kami ambil untuk menciptakan zonasi belajar yang tenang, aman, dan bebas dari polusi suara atau gangguan hilir mudik kendaraan umum, sehingga konsentrasi belajar anak-anak tetap terjaga penuh”.²⁰³

Meskipun berada di posisi lintas kecamatan yang strategis, kompleks persekolahan SDIT Ihsanul Amal dibangun agak masuk ke dalam kawasan Kompleks Yayasan Ihsanul Amal. Posisi yang masuk ke dalam kompleks ini merupakan sebuah strategi tata ruang yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang, kondusif, dan aman. Kondisi fisik yang jauh dari kebisingan jalan raya utama meminimalkan polusi suara dan polusi udara, sehingga konsentrasi belajar siswa sama sekali tidak terganggu oleh hilir mudik kendaraan umum.

²⁰³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Armada mobil khusus ini dikelola secara profesional oleh sekolah dengan penjadwalan yang disiplin, baik untuk menjemput siswa di pagi hari maupun mengantarkan siswa kembali ke rumah masing-masing setelah jam operasional sekolah berakhir. Fasilitas ini tidak hanya sekadar mempermudah sarana transportasi, tetapi juga memberikan solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengantar-jemput putra-putri mereka secara mandiri. Dengan demikian, keterbatasan jarak tidak lagi menjadi faktor penghambat bagi masyarakat untuk memilih SDIT Ihsanul Amal sebagai tempat pendidikan utama.



4.26 Layanan Antar Jemput SDIT Ihsanul Amal

3) Manajemen Fasilitas dan Desain Lingkungan Ramah Anak

SDIT Ihsanul Amal memiliki lahan yang sangat luas yang dikelola secara optimal melalui konsep lingkungan asri, hijau, dan ramah anak (*child-friendly environment*). Seluruh desain arsitektur dan tata letak bangunan sekolah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar, sehingga menciptakan kesan visual yang menarik dan tidak kaku. Kenyamanan fisik ini diperinci hingga ke ruang kelas:

- a) Pojok Baca dan Sudut Prestasi: Setiap ruang kelas dilengkapi dengan pojok baca (*reading corner*) yang nyaman untuk menumbuhkan budaya literasi

sejak dini, serta "sudut prestasi" yang berfungsi sebagai media apresiasi untuk memajang hasil karya otentik siswa, sebagaimana terlihat pada gambar 4.27.



4.27 Pojok Baca dan Pojok Prestasi SDIT Ihsanul Amal

- b) Program "Arensi": Dilaksanakan secara berkala setiap tahun, program ini berfokus pada penataan ulang, dekorasi estetik, dan perawatan berkala fasilitas kelas guna memastikan setiap ruang belajar tetap higienis, nyaman, dan mampu memberikan atmosfer *homey* (terasa seperti rumah kedua) bagi siswa selama sehari-hari beraktivitas di sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar 4.28.

Penerapan konsep ramah anak dan pelaksanaan program perawatan kelas

"Arensi" ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut:

“Lahan sekolah yang luas ini kami kelola dengan konsep lingkungan hijau yang asri dan ramah anak, menyesuaikan dengan psikologi usia sekolah dasar. Kami mewajibkan setiap kelas memiliki pojok baca untuk literasi dan sudut prestasi untuk memajang karya otentik siswa. Kami juga menjalankan program tahunan bernama 'Arensi', yaitu gerakan menata ulang, mendekorasi secara estetik, dan merawat fasilitas kelas secara berkala. Ruang kelas harus selalu bersih, segar, dan memberikan suasana nyaman seperti rumah kedua bagi anak-anak”.²⁰⁵

²⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026



4.28 Kegiatan Qailullah (Tidur Siang) SDIT Ihsanul Amal

4) Standar Sistem Keamanan Terpadu

Aspek keamanan (*safety*) menjadi prioritas mutlak dalam strategi *place* di SDIT Ihsanul Amal untuk membangun kepercayaan penuh (*trust*) dari wali murid. Sistem keamanan sekolah diterapkan berlapis melalui:

- a) Pos Penjagaan Satpam: Pintu gerbang utama kompleks Yayasan Ihsanul Amal dijaga ketat oleh tim keamanan (satpam) secara penuh. Setiap tamu yang masuk wajib melalui proses verifikasi dan pencatatan identitas demi mencegah masuknya pihak-pihak yang tidak berkepentingan ke lingkungan sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar 4.29.



4.29 Pos Keamanan SDIT Ihsanul Amal

- b) Pemasangan CCTV Aktif: Kamera pengawas (CCTV) dipasang dan diaktifkan selama 24 jam di berbagai titik buta (*blind spots*), koridor sekolah,

serta area-area publik guna memantau pergerakan dan menjamin keselamatan seluruh warga sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar 4.30.



4.30 Kamera Pengawas (CCTV) di Ruang Kelas SDIT Ihsanul Amal

- c) Fasilitas Kesehatan Lingkungan: Setiap ruang kelas dirancang memiliki sistem ventilasi udara dan pencahayaan alami yang baik, untuk mendukung kesehatan fisik siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana terlihat pada gambar 4.31.



4.31 Sistem Ventilasi Udara dan Pencahayaan Alami yang Baik

Sistem pengamanan berlapis dan standarisasi lingkungan fisik kelas ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah melalui penuturan berikut:

“Sistem keamanan berlapis kami terapkan secara ketat untuk menjamin keselamatan penuh anak-anak selama berada di lingkungan sekolah. Pintu gerbang utama dijaga penuh oleh tim satpam yang wajib memeriksa dan mencatat setiap identitas tamu yang masuk. Kami juga memasang kamera CCTV aktif 24 jam di berbagai koridor dan titik buta untuk memantau pergerakan lingkungan. Faktor kesehatan fisik anak juga kami perhatikan

melalui standarisasi sirkulasi ventilasi udara dan pencahayaan alami yang ideal di setiap ruang kelas”.²⁰⁶

5) Rencana Pengembangan Infrastruktur Jangka Panjang

Perspektif jangka panjang (kurun waktu 5 hingga 10 tahun ke depan), pihak yayasan bersama manajemen sekolah telah merumuskan cetak biru (*blueprint*) pengembangan infrastruktur yang adaptif terhadap tantangan lingkungan, antara lain:

- a) Mitigasi Banjir dan Akses Jalan: Memfokuskan pengembangan pada peninggian dan perbaikan kualitas akses jalan di dalam kompleks sekolah sebagai langkah preventif dalam memitigasi risiko genangan air atau banjir saat musim penghujan, sehingga mobilitas transportasi (termasuk armada antar-jemput) tetap berjalan lancar, sebagaimana terlihat pada gambar 4.32.



4.32 Akses Jalan dan Halaman SDIT Ihsanul Amal

- b) Pembangunan Studio/Ruang Multimedia: Pengembangan fasilitas modern berupa ruang multimedia yang representatif guna mendukung transformasi digital dan memfasilitasi kreativitas serta bakat digital siswa di masa depan, sebagaimana terlihat pada gambar 4.33.

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Cetak biru mitigasi banjir serta ruang multimedia masa depan ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah melalui kutipan berikut:

“Cetak biru pengembangan infrastruktur jangka panjang untuk lima sampai sepuluh tahun ke depan sudah kami susun bersama pihak yayasan. Prioritas fisik kami adalah program peninggian serta perbaikan kualitas akses jalan di dalam kompleks sebagai mitigasi preventif terhadap risiko banjir atau genangan air saat musim hujan agar transportasi tetap lancar. Rencana strategis berikutnya adalah pembangunan studio dan ruang multimedia yang modern untuk mendukung penuh transformasi digital sekaligus wadah kreativitas bakat anak di masa depan”.²⁰⁷



4.33 Studio Multimedia SDIT Ihsanul Amal

d) Strategi Promosi (*Promotion*)

Dimensi *Promotion* (promosi) dalam manajemen pemasaran pendidikan berfungsi sebagai jembatan informasi, sarana pembentuk citra positif (*image building*), serta instrumen untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat (*brand awareness*) terhadap keunggulan sebuah lembaga. Pada sekolah unggul, promosi tidak lagi sekadar membujuk calon wali murid secara konvensional, melainkan bertransformasi menjadi strategi komunikasi strategis yang berbasis akuntabilitas publik dan unjuk kinerja riil. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Ihsanul Amal Kabupaten Hulu Sungai Utara, strategi promosi dilaksanakan secara

²⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada 06 April 2026

berkesinambungan, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi guna merawat reputasi institusi di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta masyarakat luas.

Dimensi promosi tersebut dijabarkan secara rinci melalui indikator-indikator berikut:

1) Optimalisasi Saluran Komunikasi Digital Terpadu

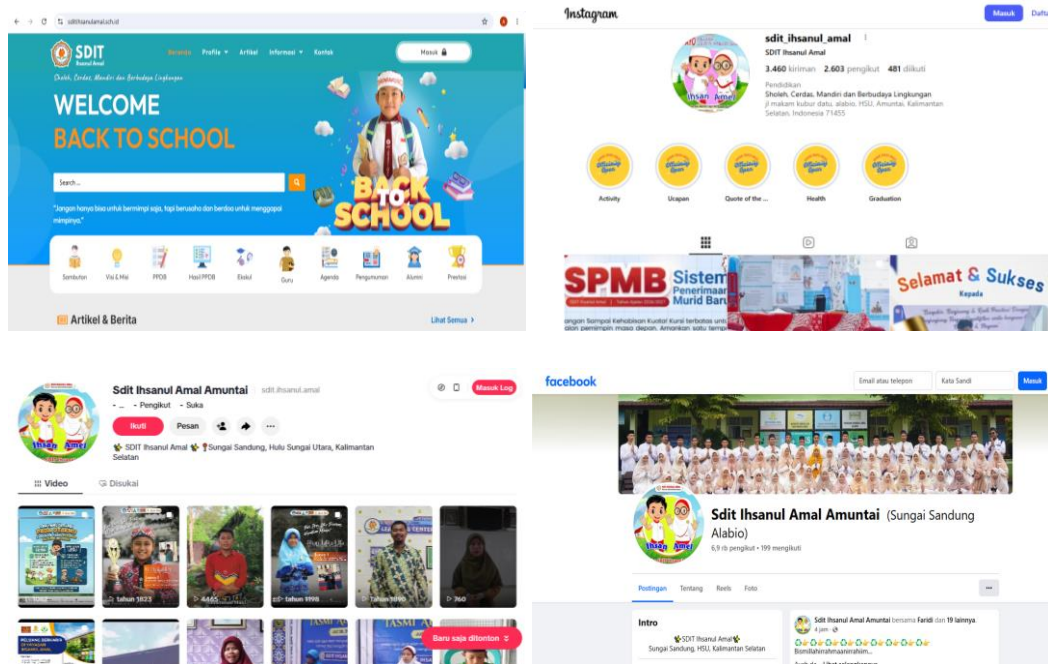
Menghadapi era disrupsi informasi, Tim Hubungan Masyarakat (Humas) SDIT Ihsanul Amal secara proaktif menggeser paradigma promosi searah ke arah pemanfaatan ekosistem media digital secara terintegrasi. Sekolah membangun serta mengelola secara profesional berbagai platform media sosial utama, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube resmi sekolah, sebagaimana terlihat pada gambar 4.34. Platform-platform ini tidak sekadar digunakan sebagai papan pengumuman kaku, melainkan diisi dengan konten kreatif yang memperlihatkan realitas aktivitas harian siswa, metode pembelajaran inovatif para guru, hingga suasana lingkungan sekolah yang asri.

Pemanfaatan media audiovisual seperti video pendek di TikTok dan Instagram Reels, serta dokumentasi kegiatan mendalam di YouTube, terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan minat calon wali murid secara luas. Selain media sosial yang bersifat makro, Tim Humas juga mengoptimalkan saluran komunikasi mikro-personal melalui grup-grup WhatsApp paguyuban wali siswa. Pendekatan ini berfungsi sebagai media komunikasi dua arah yang sangat responsif. Melalui grup paguyuban ini, sekolah dapat menyampaikan informasi secara instan, menerima umpan balik secara langsung, serta mempererat tali

silaturahmi. Pola komunikasi yang transparan dan interaktif ini secara tidak langsung memicu terjadinya promosi organik dari mulut ke mulut (*word of mouth marketing*), di mana wali murid yang merasa puas dengan layanan sekolah secara sukarela merekomendasikan SDIT Ihsanul Amal kepada kerabat, tetangga, dan kolega mereka.

Pemanfaatan ekosistem media digital dan pengelolaan grup paguyuban WhatsApp ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal melalui kutipan wawancara berikut:

“Tim Humas kami secara profesional mengelola seluruh platform digital sekolah mulai dari Instagram, Facebook, TikTok, hingga YouTube untuk menyiarkan realitas aktivitas harian siswa dan inovasi mengajar guru secara kreatif. Kami juga mengoptimalkan komunikasi mikro lewat grup WhatsApp paguyuban wali murid untuk menyebarkan informasi secara cepat sekaligus menyerap umpan balik. Pola transparan ini terbukti efektif memicu promosi organik dari mulut ke mulut, di mana wali murid yang puas akan sukarela merekomendasikan sekolah ini kepada kerabat dan tetangga mereka”.²⁰⁸



²⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd. Gr. Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026



4.34 Situs Website Resmi, Instagram, TikTok, Facebook dan Channel YouTube SDIT Ihsanul Amal

2) Strategi *Branding* Berbasis Bukti Nyata dan Apresiasi Prestasi

Strategi promosi paling autentik dari sebuah sekolah unggul terletak pada kualitas luaran (*output*) dan capaian prestasi yang diraih oleh warga sekolahnya. SDIT Ihsanul Amal menerapkan metode *branding* berbasis bukti nyata dengan mengemas setiap pencapaian, baik di bidang akademik maupun non-akademik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional menjadi instrumen penguat citra lembaga. Setiap kali siswa atau guru menorehkan prestasi, Tim Humas langsung memprosesnya menjadi konten digital berupa pamflet elektronik (*digital flyer*) maupun infografis yang menarik, estetik, dan profesional. Konten publikasi prestasi ini kemudian disebarluaskan secara masif melalui seluruh kanal digital sekolah. sebagaimana terlihat pada gambar 4.35. Strategi ini memiliki fungsi ganda yang sangat strategis:

- a) Fungsi Internal (Apresiasi Otentik): Menjadi bentuk penghargaan publik (*public recognition*) tertinggi dari pihak sekolah atas kerja keras siswa dan

guru, sehingga mampu memotivasi internal warga sekolah untuk terus mempertahankan kultur berprestasi.

- b) Fungsi Eksternal (Penguatan Posisi Mutu): Menjadi pembuktian konkret kepada masyarakat luas bahwa klaim "Sekolah Unggul" yang disandang oleh SDIT Ihsanul Amal bukanlah sekadar jargon pemasaran belaka, melainkan sebuah realitas objektif yang didukung oleh rekam jejak prestasi yang nyata dan terukur.



4.35 Pamflet Elektronik (*Digital Flyer*) SDIT Ihsanul Amal
(Sebelum, Saat dan Sesudah Perlombaan)

Penerapan metode *evidence-based branding* melalui publikasi pamflet prestasi digital ini dijelaskan oleh Humas SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami menerapkan strategi branding berbasis bukti nyata dengan selalu mempublikasikan setiap pencapaian prestasi siswa dan guru, baik tingkat kabupaten hingga nasional. Tim Humas langsung mengemas prestasi tersebut ke dalam bentuk pamflet digital atau infografis estetik untuk disebarakan secara masif di media sosial. Langkah ini memegang fungsi ganda, yaitu memberikan apresiasi publik tertinggi bagi internal warga sekolah agar terus termotivasi, sekaligus menjadi bukti konkret kepada masyarakat luas bahwa status sekolah unggul kami bukan sekadar jargon pemasaran belaka”.²⁰⁹

²⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rusmawarni, S.Pd., Gr. Humas SDIT Ihsanul Amal, pada Selasa, 06 April 2026

3) Strategi Kemitraan Berbasis Kolaborasi Mutu

Paradigma promosi dan penguatan citra institusi di SDIT Ihsanul Amal tidak dibangun di atas fondasi kompetisi yang saling menjatuhkan, melainkan melalui pengembangan jejaring kemitraan (*partnership*) yang inklusif dan kolaboratif. Dalam peta persaingan pemasaran jasa pendidikan modern, sekolah memosisikan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik sesama sekolah Islam swasta maupun sekolah negeri di wilayah sekitar, bukan sebagai rival (musuh bisnis), melainkan sebagai mitra strategis untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*) demi memajukan mutu pendidikan Islam secara kolektif.

Implementasi dari strategi kemitraan ini diwujudkan melalui beberapa peran taktis di lapangan:

- a) Inspirator dan Visioner Pendidikan: SDIT Ihsanul Amal menempatkan dirinya sebagai pionir atau model percontohan (*visioner*) bagi sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum umum dan nilai-nilai keislaman, modernisasi teknologi, serta pengelolaan manajemen pemasaran 4P yang solid, dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin melakukan studi tiru.
- b) Kemitraan Terbuka untuk Maju Bersama: Sekolah secara berkala membuka pintu bagi kunjungan akademik, forum diskusi antarguru, maupun kerja sama kegiatan antarlembaga. Melalui keterbukaan untuk menjadi wadah berbagi ilmu ini, SDIT Ihsanul Amal secara tidak langsung sedang menjalankan strategi promosi tingkat tinggi (*high-level promotion*). Ketika sebuah sekolah

diakui, dihormati, dan dijadikan kiblat serta rujukan oleh lembaga-lembaga kompetitornya, maka reputasi serta legitimasi sosial sekolah tersebut di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat luas akan otomatis meningkat secara eksponensial.

Pengembangan jejaring kemitraan kolaboratif sebagai strategi promosi tingkat tinggi (*high-level promotion*) ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut:

“Paradigma pemasaran kami tidak dibangun untuk menjatuhkan sekolah lain, karena kami memosisikan lembaga lain sebagai mitra strategis untuk maju bersama. Kami membuka pintu selebar-lebarnya bagi kunjungan akademik atau studi tiru dari sekolah lain yang ingin merujuk manajemen bauran pemasaran atau kurikulum terpadu di sini. Keterbukaan untuk berbagi praktik baik ini sebenarnya adalah promosi tingkat tinggi, sebab ketika sekolah ini diakui dan dijadikan kiblat rujukan oleh lembaga mitra, maka legitimasi sosial dan reputasi kami di mata masyarakat akan otomatis meningkat tajam”.²¹⁰

B. Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan analisis dan pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Pembahasan ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, khususnya terkait strategi pengembangan SDIT Ihsanul Amal sebagai institusi pendidikan unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Bauran pemasaran (*Marketing Mix 4P*) yang diterapkan oleh SDIT Ihsanul Amal mencakup empat elemen utama sebagai berikut:

²¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

a) Analisis Strategi Produk (*Product*)

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, SDIT Ihsanul Amal memposisikan pendidikan berbasis adab dan pembiasaan Islami sebagai nilai filosofis utama serta keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang ditanamkan kepada siswa. Sekolah ini tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi menitikberatkan pada pembentukan karakter atau "*habituasi keislaman*" sebagai prioritas utama. Dalam dimensi bauran pemasaran (*marketing mix*), Produk (*Product*) merupakan esensi dasar dan pilar paling vital yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Produk dalam konteks jasa pendidikan Islam bukan sekadar berupa kurikulum tertulis di atas kertas (*documentary curriculum*), melainkan manifestasi dari seluruh pengalaman belajar (*total learning experiences*), pembiasaan karakter (*hidden curriculum*), layanan mutu, dan program kurikulum kekhasan yang dirasakan langsung oleh siswa. Sebagai pelopor sekolah Islam terpadu di Kabupaten Hulu Sungai Utara, SDIT Ihsanul Amal melakukan strategi *product differentiation* (diferensiasi produk) yang sangat kuat. Sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademis murni (ranah kognitif), melainkan merancang produk pendidikan yang menyentuh ranah afektif, psikomotorik, dan spiritual secara integratif (*holistic education*). Hal ini sejalan dengan konsep bauran pemasaran jasa yang menegaskan bahwa produk jasa yang berhasil adalah produk yang mampu memberikan nilai tambah (*added value*) serta kepuasan transformatif bagi penggunanya.

Pandangan epistemologi Islam, diferensiasi produk yang berorientasi pada mutu komprehensif ini merupakan manifestasi nyata dari prinsip *Itqan* (profesionalitas, totalitas, dan kesempurnaan dalam bekerja). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara Itqan (profesional, tuntas, dan berkualitas).”* (HR. Al-Baihaqi).

Pengelolaan bauran produk yang dikemas secara *itqan* di SDIT Ihsanul Amal mewujudkan pada perluasan dan kedalaman program-program unggulan operasional berikut:

1) Analisis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Sekolah unggul Islam tidak boleh melepaskan identitasnya dari kekuatan nilai-nilai spiritualitas Al-Qur'an. Lembaga pendidikan dalam perspektif teori manajemen pemasaran pendidikan harus mampu merancang produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar konsumen, tetapi juga memiliki nilai pembeda yang kuat. SDIT Ihsanul Amal secara konsisten menanamkan kemampuan keagamaan dan dasar religius yang kuat melalui pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang diintegrasikan ke dalam rutinitas aktivitas harian siswa. Merujuk pada konsep tingkatan produk, kegiatan ini tidak dikemas sebagai materi hafalan pasif, melainkan sebuah instrumen pembentukan karakter sebagai produk utama sekaligus program diferensiasi yang dinamis untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bekal hidup dunia dan akhirat. Diferensiasi operasional dalam program ini terletak pada penetapan standar capaian kelulusan yang jelas dan terarah. Kebijakan sekolah menetapkan

bahwa target kompetensi minimal hafalan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa adalah sebanyak 3 juz, yaitu Juz 30, Juz 29, dan Juz 28. Pelaksanaan program tahfidz diwajibkan secara intensif setiap hari setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WITA pagi.

Sistem tata kelola, target capaian, dan implementasi program tahfidz Al-Qur'an ini dijelaskan secara rinci oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal. Ustadz Ahmad Muzakkir, S.Pd.I., Gr. selaku Kepala Sekolah memaparkan dalam wawancara bahwa standar kedua untuk lulusan unggul di lembaga ini adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Target minimal hafalan siswa adalah 3 juz meliputi juz 30, 29 dan 28, namun realitas di lapangan menunjukkan banyak siswa yang berhasil melebihi target tersebut. Pihak sekolah tidak menerapkan sistem pemaksaan, melainkan memfasilitasi siswa untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bekal hidup dunia dan akhirat, serta mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kurikulum ini tercermin nyata dari pengakuan siswa yang merasa antusias selama proses pembelajaran. Aufa Rizal Rais, siswa kelas 6C, mengungkapkan rasa sukanya dalam belajar Al-Qur'an karena telah mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz 19 halaman, yang mencakup Juz 30, 29, 28, dan sedang memulai hafalan masuk ke juz 1.

Pola implementasi tersebut memberikan implikasi manajerial yang sangat baik terhadap mutu lulusan. Sekolah berhasil menetapkan standar mutu lulusan yang jelas pada level pendidikan dasar melalui pencapaian target output yang terukur, di mana penguasaan hafalan tiga juz menjadi indikator utama kompetensi religius siswa saat lulus. Pengelolaan program yang berorientasi pada

kenyamanan anak mampu memfasilitasi potensi siswa tanpa pemaksaan. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini membuat anak didik mampu melampaui target minimal secara mandiri atas dasar kemauan sendiri, tanpa merasa terbebani oleh beban kurikulum keagamaan.

Implementasi Program Tahfidz di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *Itqan* yang berarti profesional, totalitas, kesungguhan, dan bermutu tinggi. Nilai profesionalisme dan totalitas ini tercermin dari pengelolaan jadwal yang konsisten serta penetapan standar target yang jelas. Penataan program yang rapi ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *Itqan*. Kesungguhan sekolah dalam memfasilitasi program, serta kesungguhan para siswa dalam menghafal hingga melampaui target, menunjukkan bahwa mutu produk keagamaan di sekolah ini dikelola dengan orientasi pada kesempurnaan proses dan hasil. Pembiasaan interaksi kontinu dengan Al-Qur'an ini juga menjadi langkah nyata dalam mencetak generasi terbaik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Peneliti memandang bahwa SDIT Ihsanul Amal telah berhasil melakukan penguatan posisi produk yang sangat kuat di mata masyarakat dengan menempatkan program tahfidz 3 juz sebagai bagian dari standar kelulusan. Sekolah ini berhasil memenuhi ekspektasi utama orang tua siswa yang memprioritaskan aspek religius, adab, akhlak, dan kelancaran membaca Al-

Qur'an. Keberhasilan program tahfidz di lembaga ini terletak pada harmonisasi antara ketegasan standar mutu lulusan dengan fleksibilitas pendekatan pembelajaran yang humanis. Produk unggulan ini memberikan validasi keberhasilan output pendidikan yang nyata, sekaligus menggeser paradigma bahwa sekolah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, melainkan telah berhasil melakukan transfer nilai-nilai yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

2) Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khas Keislaman dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)

Lembaga pendidikan Islam bermutu tinggi dituntut untuk mampu menyajikan keterpaduan ilmu yang komprehensif dan tidak dikotomis. SDIT Ihsanul Amal merealisasikan penyelarasan aspek keduniawian dan keakhiratan lewat penerapan model kurikulum ganda, yang meramu Kurikulum Nasional dari pemerintah bersama Kurikulum Kekhasan Agama milik Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Ditinjau dari sudut pandang manajemen produk, pengelolaan kurikulum ini tidak dijalankan secara terpisah-pisah hingga membebani siswa, melainkan dilebur ke dalam skema unifikasi sains dan nilai-nilai samawi. Kekhasan operasional dari produk pendidikan ini terletak pada penetapan peran seluruh elemen pendidik sebagai pengajar nilai religius. Setiap guru tanpa terkecuali diwajibkan mengonstruksikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan rujukan ayat suci Al-Qur'an, sunah nabi, ataupun hikayat islami yang relevan untuk diinternalisasikan secara luwes saat menerangkan materi pelajaran umum di kelas.

Mekanisme peleburan kompetensi nasional dan kekhasan materi keagamaan JSIT ini dipaparkan secara mendalam oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ustadzah Rahmah menjelaskan dalam wawancara bahwa proses integrasi tersebut dimulai dari pembiasaan harian. Guru wajib menyelipkan minimal satu ayat, hadis, atau cerita-cerita islami dalam setiap proses pembelajaran umum, serta melampirkannya secara tertulis di dalam dokumen RPP. Pelaksanaan integrasi di dalam kelas bersifat fleksibel dan masuk dalam bagian penilaian supervisi oleh kepala sekolah terhadap kinerja para guru. Kebijakan instruksional ini diperkuat oleh penjelasan pimpinan lembaga yang memprioritaskan pemantapan kondisi batiniah peserta didik sebelum menerima materi kognitif. Ustadz Ahmad Muzakkir, S.Pd.I., Gr. menegaskan bahwa sekolah berupaya membangun dari segi spiritualnya dahulu baru kemudian akademiknya. Keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai islami dalam semua pembelajaran, sehingga status semua guru di lembaga ini pada hakikatnya adalah guru agama yang harus mampu mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai islami.

Skema unifikasi kurikulum ini melahirkan dampak manajerial yang sangat positif terhadap mutu institusi. Sekolah berhasil menciptakan sistematisasi penanaman nilai tauhid melalui regulasi yang mewajibkan penyisipan materi keagamaan dalam dokumen RPP. Aturan tersebut memastikan setiap tenaga pengajar memiliki kesiapan serta arah yang jelas dalam mengorelasikan fenomena ilmiah dengan konsep keimanan. Standardisasi mutu pembelajaran juga terjaga lewat pengawasan berkala. Praktik pengaitan materi umum dan nilai Islam tidak

berhenti sebagai formalitas di atas kertas, melainkan dikontrol dan dinilai secara langsung melalui agenda supervisi rutin kepala sekolah untuk menjaga kualitas performa mengajar guru.

Implementasi kurikulum terpadu di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan prinsip *Itqan* dalam bentuk totalitas desain produk dan profesionalisme pengajaran. Nilai *itqan* menuntut sebuah lembaga untuk merancang kurikulum secara matang, rapi, dan terintegrasi penuh, bukan sekadar menempelkan materi agama pada pelajaran umum. Langkah sistematis guru dalam menyusun RPP berbasis nilai Islami serta pelaksanaan supervisi yang ketat merupakan bentuk kesungguhan untuk mencapai mutu tertinggi. Ikhtiar memadukan ayat-ayat kauniyah (fenomena alam dan sosial) dengan ayat-ayat qauliyah (Al-Qur'an) di setiap kelas mencerminkan pelaksanaan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an untuk memasuki Islam secara keseluruhan dan menyeluruh, tanpa memilah-milah antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Peneliti memandang bahwa melalui formulasi perpaduan antara kurikulum umum dan nilai-nilai khas JSIT yang diterapkan secara konsisten, SDIT Ihsanul Amal berhasil membuktikan kapasitasnya sebagai penyedia jasa pendidikan dasar yang bermutu dan terarah. Inovasi produk ini sukses menjawab kebutuhan riil para wali murid yang mendambakan figur anak dengan fondasi moral, etika, dan spiritualitas yang matang tanpa mengesampingkan pencapaian kecerdasan intelektual. Keberhasilan unifikasi kurikulum di lembaga ini membuktikan bahwa sekolah Islam modern mampu menghilangkan dualisme pendidikan melalui

manajemen kurikulum yang dikelola secara *itqan*, sehingga menghasilkan *output* lulusan yang seimbang secara spiritual maupun intelektual.

3) Analisis Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin

Sekolah unggul Islam tidak boleh melepaskan identitasnya dari konteks kebangsaan. SDIT Ihsanul Amal secara konsisten menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan cinta tanah air melalui pelaksanaan Upacara Bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin pagi. Ditinjau dari perspektif strategi produk, kegiatan ini tidak dikemas sebagai rutinitas formal yang pasif, melainkan sebuah instrumen pembelajaran kepemimpinan (*leadership program*) yang dinamis. Diferensiasi operasional dalam upacara ini terletak pada sistem pergiliran petugas yang melibatkan anak secara masif. Pihak sekolah mengatur petugas upacara, mulai dari pemimpin upacara, pengibar bendera, pembaca pembukaan UUD 1945, hingga dirigen, digilir secara bergantian antar kelas agar memberikan kesempatan merata bagi seluruh peserta didik.

Sistem pergiliran petugas upacara bendera ini dijelaskan secara rinci oleh kepala sekolah melalui sebuah penggalian data. Bapak Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., selaku Kepala SDIT Ihsanul Amal memaparkan dalam wawancara bahwa kegiatan upacara Senin pagi didesain sebagai panggung kepemimpinan nyata bagi anak-anak. Pihak manajemen sengaja memberlakukan sistem pergiliran massal bagi petugas upacara tanpa terkecuali agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin dan dipimpin. Kebijakan ini terbukti melatih anak yang awalnya pemalu untuk memupuk rasa percaya diri di depan ratusan pasang mata, sementara kerja tim saat latihan mengasah tanggung jawab mereka. Penjelasan

tersebut menjadi bukti komitmen bahwa sekolah Islam terpadu juga menaruh perhatian besar pada penanaman jiwa nasionalisme dan patriotisme yang kokoh.

Pola pengelolaan ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik terhadap pengembangan potensi non-akademik siswa. Proses penumbuhan kepercayaan diri berjalan optimal karena siswa dilatih untuk menaklukkan rasa demam panggung dan berani tampil di depan publik. Aspek tanggung jawab dan kerja sama tim juga terbentuk secara natural. Peran sebagai petugas upacara menuntut latihan intensif, koordinasi yang matang, serta ketepatan fisik, yang secara tidak langsung mengasah kecerdasan emosional dan sosial anak selama masa persiapan hingga pelaksanaan.

Implementasi kegiatan upacara bendera di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam aspek kesungguhan, totalitas, dan kesempurnaan proses. Nilai *itqan* dalam program ini mewujudkan pada keseriusan sekolah dalam mempersiapkan mental dan keterampilan setiap siswa secara bergantian, bukan hanya mengandalkan siswa tertentu yang sudah mahir. Pengelolaan penanaman karakter kepemimpinan secara rapi dan adil ini selaras dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Sikap cinta tanah air dan bela negara yang diajarkan dalam upacara ini juga menjadi bagian dari perwujudan keimanan yang bersungguh-sungguh, di mana seorang muslim diperintahkan untuk memberikan kontribusi terbaik dan menjaga kedamaian di tempat mereka tinggal.

Peneliti memandang bahwa SDIT Ihsanul Amal berhasil mematahkan stigma negatif mengenai sekolah Islam terpadu yang sering dianggap kurang memperhatikan aspek nasionalisme. Langkah menempatkan siswa sebagai subjek utama pelaksanaan upacara merupakan bentuk pemosisian produk (*product positioning*) yang cerdas. Formulasi program ini membuktikan kepada masyarakat bahwa lembaga mampu mencetak generasi yang seimbang, di mana keluasan wawasan ukhrawi dapat berjalan beriringan dengan jiwa patriotisme yang kokoh.

4) Analisis Kegiatan Tilawah Live Siswa Setiap Hari

Salah satu keunggulan mutlak (*core competence*) dari produk jasa pendidikan di SDIT Ihsanul Amal adalah pembentukan iklim religius atau *bi'ah islamiyah* di lingkungan sekolah. Keunggulan tersebut diwujudkan melalui inovasi program harian berupa pembacaan tilawah Al-Qur'an secara langsung (*live*) oleh siswa dari ruang studio sekolah. Suasana sekolah setiap pagi sebelum roda aktivitas pembelajaran dimulai dikondisikan agar tenang dan khusyuk. Siswa yang terjadwal akan masuk ke dalam studio penyiaran sekolah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara langsung melalui mikrofon yang tersambung ke sistem pengeras suara (*central speaker*) di seluruh penjuru sekolah. Pengelolaan petugas murottal ini dirancang dengan sistem pergiliran setiap harinya dengan melibatkan siswa dari jenjang kelas 2 sampai kelas 6.

Inovasi studio penyiaran tilawah ini dipaparkan secara mendalam oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal selaku pimpinan lembaga. Bapak Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. menjelaskan dalam wawancara bahwa studio penyiaran sekolah sengaja dimaksimalkan untuk program tilawah *live* harian oleh siswa sebelum jam

pelajaran dimulai. Pihak sekolah memanggil anak-anak dari kelas 2 sampai kelas 6 untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara langsung lewat *central speaker*. Program ini didesain untuk melatih mental keberanian berbicara di depan publik serta menguji kefasihan makhraj dan tahsin siswa secara nyata karena didengar oleh seluruh warga sekolah. Lantunan suara teman sebaya bagi siswa lain menjadi stimulus positif yang menenangkan pikiran sekaligus membantu muraja'ah hafalan mereka secara tidak sadar sebelum belajar.

Secara analitis, program inovatif ini memberikan dampak multiplikasi yang luar biasa dalam pengembangan produk lembaga pendidikan. Kegiatan ini melatih mental keberanian berbicara di depan publik serta menguji dan mengasah kefasihan artikulasi makhraj serta tajwid huruf secara nyata bagi siswa yang bertugas. Dampak psikologis dan akademis yang positif juga dirasakan oleh siswa yang mendengarkan. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dari teman sebaya bertindak sebagai stimulus auditori yang membantu mempercepat proses muraja'ah bawah sadar mereka. Suasana syahdu yang tercipta secara konsisten mampu menurunkan tingkat stres anak dan memicu kesiapan mental (*readiness*) yang positif sebelum menerima materi pelajaran di kelas.

Implementasi program tilawah *live* di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam wujud keindahan, kesempurnaan, dan profesionalisme syiar. Nilai *itqan* menuntut penyajian program keagamaan yang tidak hanya sekadar berjalan, melainkan dikelola dengan kualitas teknis dan kesiapan mental yang tinggi melalui pemanfaatan fasilitas studio penyiaran secara maksimal. Upaya

memperbagus bacaan Al-Qur'an dan memperdengarkannya ke seluruh penjuru sekolah dengan manajemen yang rapi ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Praktik ini juga menjadi perwujudan dari perintah untuk menghiasi Al-Qur'an dengan suara yang indah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang bagus itu akan menambah keindahan Al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan bahwa program tilawah *live* harian ini merupakan sebuah terobosan strategis dalam memperkuat atribut produk non-fisik (*augmented product*) sekolah. SDIT Ihsanul Amal tidak hanya menyediakan ruang kelas dan kurikulum tertulis, melainkan berhasil membangun ekosistem suara (*soundscape*) berbasis wahyu yang secara konstan mengondisikan jiwa seluruh warga sekolah. Inovasi penyiaran ini membuktikan bahwa integrasi teknologi studio modern dan pembiasaan nilai Al-Qur'an yang dikelola secara *itqan* mampu melahirkan nilai tambah yang membedakan sekolah ini secara kompetitif dari lembaga pendidikan dasar lainnya.

5) Analisis Kegiatan Aransi Kelas

Sebuah produk dalam konsep manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) harus memiliki standar jaminan mutu yang konsisten. SDIT Ihsanul Amal menerjemahkan jaminan mutu akademis dan non-akademis tersebut secara konkret melalui program Aransi Kelas atau Penilaian Kelas. Aransi Kelas merupakan produk kontrol internal yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas

ketercapaian target kurikulum, performa mengajar guru, serta tingkat penyerapan materi oleh siswa di masing-masing kelas secara berkala. Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur berkala guna memastikan bahwa seluruh proses layanan pendidikan berjalan sesuai dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Mekanisme pelaksanaan dan fungsi kontrol mutu dari program Aransi Kelas ini dipaparkan secara mendalam oleh pimpinan lembaga. Bapak Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. menjelaskan dalam wawancara bahwa Aransi Kelas difungsikan sebagai instrumen jaminan mutu internal berbasis kelas yang mengevaluasi performa guru dan daya serap siswa secara berkala. Tim penjamin mutu sekolah memeriksa ketercapaian target kurikulum serta kendala di lapangan melalui penilaian objektif ini. Penemuan adanya kesenjangan kualitas atau penurunan performa di kelas tertentu akan ditindaklanjuti secara langsung melalui tindakan perbaikan cepat seperti pendampingan khusus atau remedial kelompok. Langkah taktis tersebut diambil demi memastikan setiap siswa mendapatkan kualitas pelayanan pendidikan yang setara dan optimal tanpa ada kelas yang dianaktirikan.

Melalui instrumen penilaian yang komprehensif, Aransi Kelas mampu mendeteksi kendala pembelajaran sejak dini. Pihak manajemen sekolah bersama wali kelas dapat segera melakukan tindakan perbaikan (*corrective action*) atau intervensi khusus seperti program remedial kelompok jika ditemukan adanya kesenjangan mutu antara satu kelas dengan kelas lainnya. Produk kontrol ini memberikan garansi bahwa setiap anak, di kelas mana pun mereka ditempatkan,

mendapatkan hak kualitas pelayanan pendidikan yang setara, adil, dan optimal sesuai dengan standar baku sekolah unggul.

Implementasi program Aransi Kelas di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam bentuk pengawasan mutu (*quality control*) yang disiplin, konsisten, dan akuntabel. Nilai *itqan* tidak hanya menuntut keindahan pada hasil akhir, melainkan menuntut adanya proses evaluasi yang terus-menerus (*continuous improvement*) untuk meminimalkan kesalahan atau kecacatan produk jasa pendidikan. Upaya mengevaluasi performa pengajaran dan daya serap siswa secara berkala ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Sikap memeriksa dan memperbaiki kualitas pelayanan secara objektif ini juga mengimplementasikan esensi ajaran Islam untuk selalu melakukan muhasabah atau evaluasi diri terhadap setiap perbuatan agar hari esok menjadi lebih baik daripada hari ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa program Aransi Kelas merupakan sebuah inovasi yang sangat strategis dalam menjaga konsistensi mutu produk (*product quality consistency*) di tingkat tapak atau kelas. Kebijakan ini berhasil mengubah paradigma pengawasan yang biasanya bersifat formalitas tahunan menjadi pengawasan yang bersifat preventif dan solutif. Keberhasilan SDIT Ihsanul Amal dalam mengoperasionalkan sistem kendali mutu ini membuktikan bahwa manajemen mutu yang dikelola secara *itqan* mampu memberikan jaminan keadilan bagi seluruh pengguna jasa pendidikan, sehingga reputasi sekolah

sebagai lembaga pendidikan unggul dapat terus dipertahankan di mata masyarakat.

6) *Market Day*

Produk pendidikan yang baik adalah produk yang mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kegiatan *Market Day* di SDIT Ihsanul Amal merupakan bentuk diversifikasi produk yang berfungsi sebagai laboratorium kontekstual untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Pelaksanaannya mengondisikan siswa untuk mengalami langsung seluruh siklus ekonomi dasar di lingkungan sekolah. Anak didik terlibat aktif sejak awal mulai dari merencanakan menu, menghitung modal, memproduksi makanan atau karya kreatif yang sehat dan halal, hingga memasarkannya secara langsung kepada seluruh warga sekolah.

Tujuan mendasar dan internalisasi karakter dalam program *Market Day* ini dijelaskan secara rinci oleh pimpinan lembaga. Bapak Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. selaku Kepala Sekolah menuturkan dalam wawancara bahwa kegiatan *Market Day* dijadikan sebagai laboratorium kontekstual untuk melatih keterampilan hidup dan wirausaha syariah sejak dini. Anak-anak mempraktikkan secara langsung cara menghitung modal, menentukan harga jual, hingga melayani pembeli dengan ramah dan jujur. Target utama program ini bukan berorientasi pada keuntungan uang semata, melainkan pada penanaman etika muamalah Islam seperti kejujuran dalam menakar, kemandirian, serta pemahaman praktis untuk menjauhi kecurangan seperti riba dan gharar. Pengalaman yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif ini menjadi nilai tambah yang sangat diapresiasi oleh orang tua murid.

Penekanan utama *Market Day* di lembaga ini tidak sekadar mencari keuntungan material, melainkan berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter yang kuat. Aspek literasi keuangan dasar terbentuk saat siswa belajar konsep matematika terapan seperti berhitung, memberikan uang kembalian, dan menghitung laba-rugi secara riil di lapangan. Pembentukan etika muamalah Islam juga menjadi poin inti dari pelaksanaan kegiatan ini. Siswa diajarkan secara nyata mengenai nilai kejujuran dalam menimbang atau menakar, keharusan bersikap ramah dalam melayani pembeli, memupuk kemandirian, membangun mental pantang menyerah, serta menjauhi segala bentuk praktik kecurangan. Program ini sangat disukai oleh siswa karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Implementasi kegiatan *Market Day* di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam wujud totalitas perencanaan, kesungguhan berusaha, dan kejujuran bermutu tinggi. Nilai *itqan* menuntut umat muslim untuk tidak hanya bekerja keras, melainkan bekerja secara cerdas, rapi, dan jujur sesuai dengan aturan syariat. Praktik berniaga yang dipersiapkan dengan matang oleh para siswa dan guru di sekolah ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Pengondisian pasar yang bersih dari unsur riba dan gharar ini juga menjadi implementasi nyata dari ajaran tentang keutamaan mencari nafkah yang halal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

bahwa pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan orang-orang yang mati syahid.

Peneliti menyimpulkan bahwa program *Market Day* merupakan sebuah strategi diversifikasi produk yang sangat efektif dalam menghasilkan nilai tambah (*added value*) bagi sekolah. SDIT Ihsanul Amal berhasil mengubah konsep pembelajaran kewirausahaan yang teoritis menjadi sebuah pengalaman empiris yang sarat akan nilai-nilai spiritual. Keberhasilan menyeimbangkan antara keterampilan ekonomi modern dengan prinsip muamalah syariah yang dikelola secara *itqan* ini membuktikan bahwa lembaga mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, melainkan tetap memegang teguh integritas moral Islami di tengah masyarakat.

7) Analisis Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

SDIT Ihsanul Amal menawarkan produk layanan spiritual berkala melalui kegiatan Mabit atau Malam Bina Iman dan Taqwa. Kegiatan menginap di sekolah ini didesain sebagai ruang isolasi positif dari pengaruh gawai dan dunia luar untuk memfokuskan hati dan pikiran siswa pada pembinaan takwa. Naskah materi dan agenda Mabit disusun secara terstruktur oleh tim pengembang program keagamaan. Aktivitasnya meliputi pelaksanaan shalat wajib berjamaah, pembacaan zikir al-ma'tsurat, penyampaian materi kajian keislaman yang aplikatif, sesi muhasabah atau introspeksi diri, serta pembiasaan shalat tahajud bersama pada sepertiga malam. Secara manajerial, program ini berhasil membangun kedekatan emosional yang sangat dalam antara guru selaku murabbi dan siswa.

Pelaksanaan program Mabit sebagai pilar penguatan karakter spiritual ini digambarkan secara komprehensif oleh kepala sekolah. Bapak Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr. memaparkan dalam wawancara bahwa kegiatan Mabit dikemas sebagai produk layanan spiritual intensif untuk membentengi mental anak dari dampak negatif gawai dan lingkungan luar. Pihak sekolah mengkondisikan siswa untuk menginap di lingkungan lembaga agar fokus beribadah secara totalitas. Agenda rutin dimulai dari zikir berjamaah, kajian aplikatif, muhasabah, hingga bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan tahajud bersama. Kegiatan berkala ini terbukti sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional antara guru sebagai murabbi dengan anak didik. Habitiasi ibadah mandiri yang terbentuk selama mabit diharapkan melahirkan ketahanan spiritual jangka panjang, sehingga karakter Islami anak tetap terjaga dengan baik saat berada di rumah.

Penekanan utama Mabit pada aspek habituasi ibadah mandiri terbukti efektif membentuk ketahanan mental-spiritual anak. Siswa diajarkan untuk mengelola kedisiplinan ibadah secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Suasana kebersamaan malam hari yang penuh kekhusyukan menciptakan momentum penguatan karakter Islami yang membekas dalam sanubari peserta didik. Keberhasilan program ini memberikan dampak positif pada konsistensi perilaku anak, sehingga nilai-nilai keagamaan tetap terjaga kuat meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Implementasi program Mabit di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai itqan dalam wujud totalitas pembinaan spiritual dan profesionalisme pelayanan pengasuhan.

Nilai *itqan* menuntut pelaksanaan program keagamaan yang tidak sekadar formalitas menggugurkan kalender kegiatan, melainkan dirancang dengan kesungguhan materi, ketepatan waktu, dan target perubahan perilaku yang jelas. Penataan agenda ibadah dari petang hingga fajar yang dikelola secara rapi ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Upaya mengisolasi diri dari kesibukan duniawi demi mendekatkan diri kepada Sang Pencipta ini juga mengimplementasikan esensi ajaran Islam untuk menggapai derajat takwa secara bersungguh-sungguh melalui qiyamul lail, sebagaimana keutamaan yang dijanjikan bagi hamba-hamba-Nya yang bersujud di sepertiga malam terakhir.

Peneliti memandang bahwa kegiatan Mabit merupakan sebuah bentuk diversifikasi produk layanan spiritual (*spiritual services*) yang sangat strategis dalam memperkuat posisi SDIT Ihsanul Amal sebagai sekolah Islam unggul. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada transfer kecerdasan intelektual dan hafalan di siang hari, melainkan menyediakan ruang khusus untuk menyentuh aspek emosional dan spiritual terdalam dari siswa. Keberhasilan mengelola program Mabit secara *itqan* terbukti mampu melahirkan ketahanan mental anak di era digital sekaligus memberikan ketenangan bagi orang tua. Inovasi layanan ini memberikan penegasan bahwa mutu lulusan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu dibentuk melalui ekosistem pembiasaan ibadah yang terencana, terukur, dan penuh dengan nilai-nilai ketulusan.

8) Analisis Program Inovasi Literasi Berbasis Digital, Bulog (Buku Antologi) dan CECI (CENDikiawan Cilik Islami)

a) Inovasi Perpustakaan Berbasis Digitalisasi Aplikasi *Minislide*

Lembaga pendidikan dasar yang unggul dituntut untuk senantiasa adaptif terhadap arus digitalisasi demi mengoptimalkan kualitas layanan bagi peserta didiknya. SDIT Ihsanul Amal merealisasikan tuntutan tersebut melalui modernisasi ekosistem literasi sekolah dengan menerapkan sistem administrasi digital di area perpustakaan. Ditinjau dari perspektif manajemen produk, fasilitas ini menjadi daya tawar unik (*unique selling point*) karena menempatkan sekolah sebagai pelopor utama modernisasi layanan literasi tingkat dasar. Kekhasan operasional dari produk jasa ini terletak pada penggunaan teknologi berbasis aplikasi untuk mempermudah sirkulasi peminjaman buku. Pihak sekolah mendukung penuh fasilitas ini dengan menyediakan ruang baca yang asri, sejuk, ramah anak, serta dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) untuk menjaga kenyamanan dan menumbuhkan semangat belajar harian siswa.

Sistem pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi digital ini dipaparkan secara mendalam oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ustadzah Rahmah menjelaskan dalam wawancara bahwa pihak perpustakaan menggunakan aplikasi minislide berbasis digitalisasi demi mempermudah proses meminjam buku. Layanan berbasis teknologi ini menjadikan SDIT Ihsanul Amal sebagai satu-satunya sekolah di Kabupaten HSU yang menerapkan sistem tersebut. Kenyamanan fasilitas digital ini dikonfirmasi

secara nyata oleh Aufa Rizal Rais selaku siswa kelas 6C. Aufa mengungkapkan bahwa ruang perpustakaan sekolah sangat nyaman, bersih, rapi, memiliki koleksi buku yang banyak, serta didukung oleh pelayanan petugas yang ramah dan sigap saat membantu siswa mencari atau meminjam buku. Keberadaan fasilitas pendingin ruangan membuat para siswa merasa sejuk dan betah berlama-lama menghabiskan waktu di dalam perpustakaan.

Formulasi inovasi berbasis digital ini memberikan implikasi manajerial yang sangat baik terhadap penguatan posisi sekolah. Penggunaan aplikasi minislide memberikan eksklusivitas dan keunggulan posisi pasar (*market positioning*) dengan menegaskan status sekolah sebagai pionir digitalisasi perpustakaan tingkat dasar di Kabupaten HSU. Optimalisasi bukti fisik (*physical evidence*) juga berhasil meningkatkan daya tarik lingkungan belajar anak. Kombinasi antara kemudahan sistem digital, kelengkapan koleksi buku yang selektif, dan kenyamanan fasilitas fisik berupa AC terbukti efektif menstimulasi habituasi membaca siswa secara harian.

Implementasi inovasi perpustakaan digital di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam aspek profesionalisme tata kelola dan kesempurnaan pelayanan publik. Nilai *itqan* menuntut penyediaan fasilitas pendidikan yang modern, rapi, sistematis, serta berorientasi pada kepuasan pengguna layanan. Pengelolaan sistem sirkulasi buku yang memanfaatkan teknologi minislide demi memberikan kemudahan bagi para siswa ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika

seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Upaya menghadirkan ruang literasi yang nyaman dan teratur ini juga menjadi perwujudan nyata dari perintah agama untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan cara memfasilitasi sarana membaca secara optimal sejak usia dini.

Peneliti memandang bahwa modernisasi perpustakaan melalui aplikasi minislide bukan sekadar pemenuhan fasilitas fisik, melainkan sebuah strategi diferensiasi produk jasa yang sangat berhasil. SDIT Ihsanul Amal mampu menunjukkan bahwa sekolah Islam terpadu di tingkat daerah dapat bersaing di garda terdepan teknologi pendidikan. Keberhasilan memadukan kecanggihan sistem digital dengan keramahan pelayanan yang dikelola secara *itqan* terbukti melahirkan nilai kepuasan yang tinggi bagi siswa, sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai sekolah unggul yang modern dan kompetitif.

b) Kegiatan Program Bulog (Buku Antologi Siswa)

Sekolah Islam terpadu yang bermutu tidak sekadar memosisikan siswa sebagai konsumen informasi, melainkan didorong untuk menjadi produsen ilmu pengetahuan. SDIT Ihsanul Amal memfasilitasi ruang kreativitas tersebut melalui program penulisan Bulog atau Buku Antologi yang diwajibkan bagi siswa kelas tinggi meliputi kelas 4, 5, dan 6. Dari sudut pandang manajemen strategis, program ini dikemas sebagai produk edukasi kreatif yang memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam mengonstruksikan ide, cerita, dan gagasan ke dalam sebuah buku fisik yang

diterbitkan secara resmi oleh sekolah. Diferensiasi operasionalnya terletak pada pelibatan ekosistem sekolah secara utuh. Hasil karya literasi siswa yang telah dicetak oleh pihak perpustakaan dipromosikan kembali kepada wali murid sebagai bentuk apresiasi atas karya nyata putra-putri mereka.

Mekanisme implementasi dan produksi Buku Antologi ini dijelaskan secara rinci oleh manajemen sekolah. Ustadzah Rahmah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan dalam wawancara bahwa program menulis antologi ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan proses pencetakan yang ditangani langsung oleh pihak perpustakaan. Buku antologi yang telah dicetak dan diperbanyak oleh pihak sekolah akan ditawarkan kepada siswa dan orang tua yang berminat untuk membelinya. Kebijakan ini didasari oleh keinginan besar sekolah agar proses pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama. Pihak orang tua dan sekolah diharapkan dapat membangun sinergi yang kuat, merasa ikut bertanggung jawab, serta aktif mendampingi proses tumbuh kembang kreativitas anak.

Pola pengondisian program ini melahirkan implikasi manajerial yang sangat positif bagi perkembangan bakat anak. Penumbuhan iklim produktivitas kreatif (*productive literacy culture*) dapat berjalan secara berkesinambungan melalui proyek penulisan antologi kolektif ini. Siswa dilatih secara konsisten untuk mengembangkan kecerdasan linguistik serta memupuk rasa percaya diri yang tinggi setelah melihat karya tulis mereka dibukukan secara profesional. Hubungan kemitraan strategis dengan orang tua juga terjalin atas dasar kebanggaan bersama. Sistem penawaran hasil

cetak buku antologi kepada wali murid berhasil menciptakan keterlibatan emosional yang kuat, di mana orang tua merasa bangga dan termotivasi untuk terus mendukung pengembangan bakat literasi anak di rumah.

Implementasi program Buku Antologi Siswa di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam aspek kesungguhan memproduksi karya tulis yang berkualitas dan bernilai abadi. Nilai *itqan* menolak sifat pasif dan menuntut adanya kreativitas serta totalitas dalam menghasilkan sebuah produk nyata yang bermanfaat bagi umat. Proses pembimbingan guru, pencetakan buku oleh perpustakaan, hingga penerbitan karya siswa secara profesional ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Kegiatan membukukan pemikiran anak-anak ini juga mengimplementasikan nasihat para ulama terdahulu untuk mengikat ilmu pengetahuan dengan cara menuliskannya, sehingga melahirkan generasi muslim yang produktif berkarya.

Peneliti menyimpulkan bahwa program Bulog merupakan bentuk diversifikasi produk edukasi yang sangat inovatif dalam industri jasa pendidikan. SDIT Ihsanul Amal berhasil melompati batas kurikulum konvensional dengan mengubah tugas menulis biasa menjadi produk komersial yang bernilai prestisius bagi keluarga siswa. Keberhasilan mengelola ekosistem penerbitan internal ini secara *itqan* membuktikan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua tidak hanya berputar pada masalah

finansial, melainkan berfokus pada kolaborasi nyata untuk merayakan capaian intelektual dan kreativitas anak didik.

c) Kegiatan Program CECI (CEndikiawan Cilik Islam)

Inovasi kurikulum di tingkat sekolah dasar harus mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (*21st-century skills*), khususnya aspek berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi digital. SDIT Ihsanul Amal merespons kebutuhan tersebut melalui pembaruan program literasi unggulan yang dinamakan CECI atau CEndikiawan Cilik Islam. Ditinjau dari perspektif strategi produk, program Ceci diposisikan sebagai wadah pengenalan dunia riset ilmiah tingkat dasar bagi siswa kelas tinggi. Kekhasan operasional dari program ini terletak pada proses pembelajarannya yang menuntut siswa untuk mandiri dalam melakukan kajian sederhana, belajar mengoperasikan perangkat teknologi secara langsung dengan mengetik naskah di aplikasi Microsoft Word, hingga memaparkan argumen mereka menggunakan monitor digital di depan kelas.

Struktur pelaksanaan program CECI ini dipaparkan secara visioner oleh pihak pengembang kurikulum. Ustadzah Rahmah, S.Pd. Gr., memaparkan dalam wawancara bahwa program CECI dirancang sebagai pembaruan literasi di mana anak-anak diajarkan menulis karya tulis ilmiah sederhana. Siswa dibimbing langsung untuk mahir mengetik di program komputer, kemudian mempresentasikan hasilnya menggunakan layar monitor dalam bentuk format dokumen digital. Seluruh hasil karya ilmiah sederhana yang telah dipaparkan tersebut nantinya akan dikumpulkan dan dicetak oleh

pihak perpustakaan sekolah. Pelaksanaan program ini didukung penuh oleh keberadaan mata pelajaran TIK pada jenjang kelas 4, 5, dan 6, di mana siswa diajarkan cara menggunakan teknologi dengan baik serta memanfaatkannya secara produktif.

Skema program CECI ini melahirkan dampak manajerial yang sangat positif bagi kualitas lulusan. Akselerasi kemampuan teknis digital siswa dapat tercapai secara merata di lingkungan sekolah. Hambatan terkait keterbatasan kepemilikan perangkat laptop pribadi pada sebagian siswa dapat diatasi secara manajerial melalui sistem peminjaman bergilir, sehingga seluruh siswa tetap mendapatkan hak akses dan bimbingan praktis untuk mahir mengoperasikan komputer. Tradisi berpikir ilmiah sejak dini juga terbentuk dengan baik. Kewajiban menyusun naskah ilmiah sederhana dan mempresentasikannya di hadapan guru menggunakan layar monitor secara efektif melatih ketajaman analisis siswa, melatih kemampuan berbicara di depan umum, serta mengikis sifat pemalu menjadi pribadi yang berani.

Implementasi program CECI di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam wujud ketajaman berpikir ilmiah, ketelitian riset, dan penguasaan teknologi secara matang. Nilai *itqan* menuntut seorang muslim untuk melakukan tugas keilmuan secara mendalam, akurat, dan tidak asal-asalan. Pelatihan penulisan ilmiah yang terstruktur bagi anak usia dasar ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia

melakukannya secara *itqan*. Upaya mencetak cendikiawan muda yang melek teknologi ini juga merepresentasikan spirit awal kejayaan Islam, di mana perintah untuk membaca dan meneliti harus dibarengi dengan penggunaan pena serta alat kelengkapan modern demi kemaslahatan ilmu pengetahuan.

Peneliti memandang bahwa program CECI merupakan sebuah langkah berani dalam melakukan penguatan kualitas produk utama (*core product*) sekolah dasar Islam. SDIT Ihsanul Amal berhasil membuktikan bahwa pengenalan metode ilmiah dan perangkat teknologi komputer dapat diintegrasikan secara luwes sejak dini tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan mengelola program CECI secara *itqan* menempatkan sekolah ini pada posisi tawar yang sangat tinggi di mata masyarakat, sekaligus melahirkan generasi baru cendikiawan muslim yang siap menghadapi tantangan global dengan kompetensi digital dan nalar kritis yang kokoh.

9) Analisis Ragam Ekstrakurikuler

Sekolah unggul menyadari bahwa setiap anak dilahirkan dengan keunikan bakat dan minat yang berbeda. Lembaga dalam sub-dimensi strategi produk di SDIT Ihsanul Amal menyediakan variasi pilihan ekstrakurikuler yang luas, terstruktur, serta diampu oleh instruktur penanggung jawab yang kompeten. Program ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah aktualisasi diri, penyaluran energi motorik, dan pembentukan prestasi non-akademis siswa. Penyediaan pilihan yang beragam ini ditujukan untuk mengakomodasi berbagai spektrum kecerdasan majemuk peserta didik secara optimal.

a) Akselerasi Tahfidz

Akselerasi Tahfidz merupakan produk diferensiasi khusus bagi siswa yang memiliki kapasitas memori dan kecepatan menghafal di atas rata-rata. Dibimbing langsung secara intensif oleh Tim Guru Al-Qur'an, program pengayaan ini memfasilitasi siswa untuk menuntaskan target hafalan Al-Qur'an secara lebih cepat dibandingkan jalur reguler tanpa mengabaikan kualitas bacaan. Tim Guru Al-Qur'an memaparkan dalam wawancara bahwa program Akselerasi Tahfidz disediakan khusus untuk mewadahi anak-anak yang memiliki kecepatan menghafal tinggi. Penerjunan tim pengajar khusus dilakukan demi mendampingi mereka secara intensif. Target hafalan mereka dirancang lebih cepat selesai dari jalur reguler, namun pihak sekolah tetap mengontrol kualitas makhraj dan tajwidnya agar mutunya tetap terjaga dengan baik.

b) Memanah

Memanah dipilih sebagai produk unggulan olahraga karena merupakan salah satu jenis olah fisik yang sangat dianjurkan dalam khazanah Islam. Dibimbing langsung oleh Ustadz Elyadi, esensi dari ekstrakurikuler ini difokuskan untuk melatih ketenangan jiwa, kekuatan fokus, koordinasi motorik mata-tangan, serta melatih kontrol emosi siswa ketika berada di bawah tekanan target. Ustadz Elyadi selaku instruktur menjelaskan dalam wawancara bahwa latihan memanah di sekolah ini tidak sekadar mengajarkan teknik fisik memegang busur, melainkan menjadi sarana nyata untuk mengamalkan sunnah Nabi. Pembinaan difokuskan pada aspek melatih ketenangan jiwa, tingkat konsentrasi

tinggi, koordinasi mata-tangan, serta kemampuan mengontrol emosi anak agar tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan target.

c) Pramuka

Pramuka dikoordinasikan di bawah pengawasan ketat Divisi Kesiswaan dengan status sebagai ekstrakurikuler wajib sekolah. Metode kepanduan yang diselaraskan dengan nilai Islam dalam program ini bertugas menempa karakter kemandirian siswa, ketahanan fisik, cinta alam, kebersamaan, dan keterampilan bertahan hidup. Perwakilan Divisi Kesiswaan memaparkan dalam wawancara bahwa Gerakan Pramuka di SDIT Ihsanul Amal seluruh kegiatannya diselaraskan dengan nilai-nilai Islam. Pihak sekolah mengarahkan program kepanduan ini untuk menempa kemandirian, ketahanan fisik, kepedulian sosial, dan keterampilan bertahan hidup anak di alam terbuka. Jiwa korsa dan kedisiplinan yang terbentuk di Pramuka menjadi modal penting bagi pembentukan karakter kuat mereka.

d) Futsal

Futsal menjadi ekstrakurikuler yang mengakomodasi minat kinestetik siswa yang tinggi pada olahraga bola besar. Di bawah asuhan Ustadz Ahmad Khuwailid, futsal tidak hanya melatih teknik fisik, kelincahan, dan kebugaran tubuh, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan sportivitas, kedisiplinan, serta pemahaman pentingnya kerja sama tim demi mencapai tujuan bersama. Ustadz Ahmad Khuwailid selaku instruktur mengonfirmasi dalam wawancara bahwa olahraga futsal menjadi wadah favorit untuk menyalurkan energi kinestetik siswa. Pihak pelatih selalu menekankan kepada anak-anak bahwa futsal bukan sekadar menendang bola atau mencetak gol, melainkan ajang melatih

sportivitas, mengikis ego individu, dan membangun kerja sama tim yang solid. Kedisiplinan saat latihan fisik otomatis ikut membentuk kebugaran dan ketahanan tubuh mereka.

e) Karate

Ekstrakurikuler seni bela diri karate dibimbing langsung oleh Ustadz Hidayat sebagai produk layanan pelindung diri. Siswa diajarkan untuk memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri melalui latihan fisik yang disiplin dan keras, namun tetap memiliki kontrol diri yang tinggi serta sikap rendah hati. Ustadz Hidayat menjelaskan dalam wawancara bahwa seni bela diri karate dihadirkan sebagai sarana pelindung diri yang mengutamakan pembentukan mental. Latihan fisik yang keras dan disiplin dirancang bukan untuk kesombongan, melainkan untuk melatih rasa percaya diri dan kontrol diri yang kuat. Pihak pengasuh selalu menanamkan agar siswa memiliki fisik yang tangguh namun berhati lembut dan tetap tawadhu kepada sesama.

f) Gambar Cerita

Ekstrakurikuler Gambar Cerita memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial dan minat tinggi dalam dunia seni rupa. Siswa dalam kegiatan ini tidak hanya diajarkan teknik menggambar atau mewarnai secara estetis, melainkan dilatih kemampuannya untuk menuangkan gagasan imajinatif dan pesan-pesan moral edukatif ke dalam bentuk ilustrasi visual yang bermakna. Instruktur Gambar Cerita memaparkan dalam wawancara bahwa program ini difokuskan untuk mengasah kecerdasan visual-spasial anak yang hobi menggambar. Pihak guru mengarahkan mereka tidak hanya mahir memadukan

warna secara estetis, melainkan mampu menuangkan gagasan imajinatif dan pesan moral edukatif ke dalam sebuah karya visual. Media gambar ini diposisikan sebagai sarana dakwah kreatif bagi anak-anak untuk menyampaikan kebaikan.

g) Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik)

Ekstrakurikuler Pildacil memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, bakat retorika, dan rasa percaya diri yang tinggi di panggung. Siswa dalam kegiatan ini tidak hanya diajarkan teknik dasar berbicara atau menyusun naskah ceramah yang berbobot, melainkan dilatih kemampuannya untuk menguasai olah vokal, artikulasi yang jelas, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa tubuh (gestur) yang persuasif dan edukatif. Instruktur Pildacil memaparkan dalam wawancara bahwa program ini difokuskan untuk mencetak generasi syiar muda yang tidak hanya pandai bicara, melainkan mampu menyampaikan pesan dakwah secara menyentuh dan komunikatif. Pihak guru mengarahkan mereka untuk fokus pada pembinaan aspek kekuatan mental panggung, teknik artikulasi, penjiwaan materi, serta etika kesantunan dalam berdakwah. Media mimbar ini diposisikan sebagai sarana syiar kreatif bagi anak-anak untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan di hadapan publik sejak dini.

h) English Club

Ekstrakurikuler *English Club* dibimbing langsung oleh instruktur ahli sebagai produk layanan pengembangan bahasa internasional dan komunikasi global. Siswa diajarkan untuk memiliki mental yang kuat, meruntuhkan rasa takut salah dalam berbahasa asing, serta menguasai kecakapan linguistik melalui latihan berbicara (*speaking*) yang disiplin dan interaktif, namun tetap memiliki kontrol

diri yang tinggi serta sikap rendah hati. Instruktur *English Club* menjelaskan dalam wawancara bahwa program bahasa ini dihadirkan sebagai sarana untuk melatih keberanian dan keterampilan mendengarkan (*listening skills*) anak sejak dini yang mengutamakan pembentukan mental agar percaya diri berkomunikasi. Latihan interaktif melalui aktivitas *storytelling* dan permainan bahasa dirancang bukan untuk kesombongan atau pamer kemampuan, melainkan untuk melatih kelancaran ekspresi ide dan penguasaan kosakata yang kuat. Pihak pengasuh selalu menanamkan agar siswa memiliki kompetensi global yang tangguh namun tetap berhati lembut dan menjaga nilai kesantunan serta tetap *tawadhu* kepada sesama.

i) *Public Speaking*

Ekstrakurikuler *Public Speaking* dibimbing langsung oleh instruktur ahli sebagai produk layanan pengembangan diri dan komunikasi efektif. Siswa diajarkan untuk memiliki mental yang kuat, meruntuhkan demam panggung, serta mengasah kemampuan berpikir terstruktur melalui latihan berbicara yang disiplin, namun tetap memiliki kontrol diri yang tinggi serta sikap rendah hati. Instruktur *Public Speaking* menjelaskan dalam wawancara bahwa program ini dihadirkan sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kemampuan berkomunikasi anak sejak dini yang mengutamakan pembentukan mental agar tetap tenang saat tampil. Latihan penyusunan gagasan yang sistematis dan olah vokal dirancang bukan untuk kesombongan, melainkan untuk melatih rasa percaya diri dan penguasaan panggung yang kuat. Pihak pengasuh selalu menanamkan agar siswa memiliki

kemampuan orasi yang tangguh namun tetap menjaga kesantunan tutur kata dan bersikap *tawadhu* kepada sesama.

j) Seni Tari

Ekstrakurikuler seni tari dibimbing langsung oleh instruktur ahli sebagai produk layanan pengembangan bakat motorik dan seni pertunjukan gerak estetik. Siswa diajarkan untuk memiliki fisik yang lentur, keselarasan gerak yang padu, serta mengasah kepekaan ritme melalui latihan olah tubuh yang disiplin dan intensif, namun tetap memiliki kontrol diri yang tinggi serta sikap rendah hati. Instruktur seni tari menjelaskan dalam wawancara bahwa program ini dihadirkan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat kinestetik anak sejak dini yang mengutamakan pembentukan mental berani tampil di panggung. Latihan koordinasi fisik dan keserasian gerak dengan iringan musik dirancang bukan untuk kemegahan duniawi atau kesombongan, melainkan untuk melatih rasa percaya diri, kesabaran, dan fokus yang kuat. Pihak pengasuh selalu menanamkan agar siswa memiliki keterampilan ekspresi seni yang tangguh namun tetap berhati lembut, menjaga kesantunan gerak sesuai nilai sekolah, dan tetap *tawadhu* kepada sesama.

Implementasi ragam program ekstrakurikuler di SDIT Ihsanul Amal jika dikorelasikan dengan kajian teori manajemen mutu Islami telah merefleksikan nilai *itqan* dalam wujud optimalisasi potensi fitrah kemanusiaan secara totalitas dan profesional. Nilai *itqan* menuntut lembaga pendidikan untuk tidak setengah-setengah dalam melayani kebutuhan tumbuh kembang siswa, melainkan memfasilitasinya secara bersungguh-sungguh melalui bimbingan instruktur yang

ahli di bidangnya. Penataan program bakat minat yang terstruktur dan terarah ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Allah mencintai jika seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara *itqan*. Penggalan potensi unik anak ini juga mengimplementasikan esensi ajaran bahwa setiap manusia diciptakan dengan membawa bakat terbaiknya masing-masing, sehingga tugas sekolah adalah membantu melejitkan potensi tersebut secara optimal demi kemaslahatan umat.

Peneliti memandang bahwa penyediaan variasi ekstrakurikuler yang luas ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat diversifikasi produk jasa pendidikan (*product portfolio*) sekolah. SDIT Ihsanul Amal berhasil mendobrak pola pendidikan konvensional yang sering kali hanya mengagungkan prestasi akademik kognitif di dalam kelas. Keberhasilan mengelola ekosistem bakat minat ini secara *itqan* terbukti mampu melahirkan nilai tambah yang memikat kepercayaan masyarakat luas. Harmonisasi antara pembentukan fisik yang tangguh, kecakapan retorika, ekspresi seni budaya yang santun, serta penguatan hafalan Al-Qur'an membuktikan bahwa lembaga ini sukses memosisikan dirinya sebagai sekolah unggul yang adaptif, inklusif, dan berkomitmen penuh mencetak generasi rabbani yang berdaya saing global.

b) Analisis Strategi Harga (*Price*)

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian di lapangan, SDIT Ihsanul Amal menerapkan strategi penetapan harga yang tidak sekadar berorientasi pada nilai nominal angka, melainkan mengaitkannya secara erat

dengan kualitas produk jasa premium yang ditawarkan serta asas keadilan sosial-keagamaan. Sekolah ini menyadari bahwa dalam konteks pemasaran jasa pendidikan Islam, harga (*Price*) merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan (*revenue*), sementara elemen lainnya (seperti produk, tempat, dan promosi) membutuhkan biaya (*cost*). Oleh karena itu, pengelolaan komponen biaya di lembaga ini dirancang dengan tingkat ketelitian tinggi agar mampu menjamin keberlangsungan operasional mutu (*sustainability*) sekaligus tetap terjangkau oleh segmentasi pasar yang dibidik di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teori bauran pemasaran (*marketing mix*), harga jasa pendidikan dianalisis melalui konsep *value-based pricing* (penetapan harga berbasis nilai) dan *cost-quality trade-off*, di mana konsumen bersedia membayar biaya yang relatif lebih tinggi jika mereka mempersepsikan bahwa manfaat, fasilitas, dan kualitas karakter yang diterima (*perceived value*) sebanding atau melampaui pengorbanan finansial yang dikeluarkan. Sebagai sekolah unggul yang menjadi pelopor, SDIT Ihsanul Amal berhasil membangun citra bahwa biaya pendidikan yang mereka tetapkan merupakan sebuah bentuk investasi masa depan anak (*educational investment*), bukan sekadar beban biaya konsumtif murni.

Tata kelola keuangan dan penentuan harga dalam kacamata Manajemen Pendidikan Islam ini wajib berlandaskan pada prinsip *Itqan* (profesionalitas, akuntabilitas, dan ketepatan perhitungan) agar terhindar dari praktik kezaliman finansial terhadap hak-hak wali murid maupun hak kesejahteraan para pendidik. Prinsip ini selaras dengan kaidah umum syariat bahwa segala bentuk muamalah

maliyah harus didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak (*an-taradin*) dan transparansi penuh.

Strategi harga yang *itqan* di SDIT Ihsanul Amal diejawantahkan secara rinci melalui beberapa sub-komponen operasional berikut:

1) Uang Pangkal dan SPP Bulanan

Pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan unggul apabila dikaitkan dengan teori bauran pemasaran jasa (*marketing mix*) mencerminkan keberhasilan strategi *premium pricing* yang disandarkan pada kualitas nyata (*quality-driven pricing*). Konsumen dalam industri jasa secara umum menggunakan indikator harga sebagai alat utama untuk mengukur kualitas layanan yang akan mereka terima (*price-quality cue*). Berdasarkan analisis SWOT, penetapan biaya yang kompetitif bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang memberikan kemandirian finansial yang kokoh bagi pihak yayasan. Kemandirian anggaran tersebut mempermudah pihak manajemen untuk membiayai inovasi program-program unggulan secara mandiri tanpa ketergantungan mutlak pada bantuan pemerintah. Strategi harga ini di sisi lain berhasil menjawab peluang (*Opportunity*) pergeseran perilaku masyarakat kelas menengah-atas yang mulai menempatkan pemenuhan fasilitas dan mutu karakter anak di atas pertimbangan efisiensi biaya semata.

SDIT Ihsanul Amal secara konsisten menerapkan kebijakan di mana setiap bentuk penyesuaian atau peningkatan biaya pendidikan wajib diiringi secara linier oleh peningkatan fasilitas fisik maupun layanan akademis yang dapat dirasakan langsung secara nyata oleh siswa (*tangible benefits*). Pihak manajemen sekolah

dan yayasan menghindari adanya kenaikan biaya yang bersifat spekulatif tanpa adanya kompensasi peningkatan mutu. Penyesuaian tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berkala di lapangan dicontohkan secara konkret dengan dibarengi langsung oleh program modernisasi sarana pembelajaran, seperti pengadaan dan pemasangan unit *Air Conditioner* (AC) di setiap ruang kelas untuk menjaga kenyamanan termal siswa saat belajar. Strategi ini secara psikologis mampu meminimalisir resistensi atau keberatan dari pihak wali murid, karena orang tua memandang kenaikan biaya bukan sebagai "beban tambahan", melainkan sebagai bentuk investasi yang rasional demi menunjang produktivitas, kesehatan, dan konsentrasi belajar putra-putri mereka.

Kebijakan penentuan harga berbasis nilai manfaat ini dikonfirmasi langsung melalui hasil wawancara mendalam dengan Kepala SDIT Ihsanul Amal yang menyatakan: “Kebijakan penyesuaian biaya atau SPP berkala di SDIT Ihsanul Amal harus selalu berbanding lurus dengan peningkatan layanan nyata yang dirasakan siswa. Kami dari pihak manajemen dan yayasan sangat menghindari kenaikan tarif yang sifatnya spekulatif tanpa ada dampak fasilitas. Ketika SPP disesuaikan, kami langsung mengimbangi dengan modernisasi kelas, seperti memasang AC di seluruh ruang kelas demi kenyamanan belajar anak-anak. Langkah ini membuat wali murid memahami bahwa dana yang mereka titipkan langsung dikembalikan dalam bentuk kenyamanan sarana, sehingga resistensi dari orang tua bisa diminimalisir.”²¹¹

²¹¹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Pernyataan strategis tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Bendahara Sekolah, Muhammad Syahid, S.Pd., yang memaparkan data teknis operasional di lapangan bahwa SDIT Ihsanul Amal merupakan sekolah yang senantiasa menyeimbangkan antara biaya pendidikan dan fasilitas. Beliau menonjolkan bukti empiris mengenai ketepatan konversi dana, salah satunya ketika terjadi kenaikan SPP sebesar sepuluh ribu rupiah, anggaran tersebut langsung dialokasikan untuk fasilitas penambahan AC di setiap ruang kelas. Setiap kali ada kebijakan atau dinamika ekonomi makro yang berdampak pada anggaran sekolah, pihak pengelola segera mengomunikasikan serta mensosialisasikannya kepada wali siswa agar terciptanya keterbukaan dan transparansi pengelolaan dana serta alokasinya tepat guna demi menjaga kepercayaan orang tua. Validitas dari efektivitas pengelolaan dana tersebut memperoleh pengakuan dan pembenaran nyata dari sudut pandang konsumen.

Ibu Herlina, selaku wali siswa dari Ananda Muhammad Yusuf, memberikan kesaksian bahwa menurut pandangan mereka biaya pendidikan di sini sebenarnya sangat terjangkau karena difasilitasi secara lengkap. Beliau menilai komponen pembiayaan tersebut sangat logis dan bernilai ekonomis tinggi karena pihak sekolah sudah menyediakan jaminan fasilitas harian anak secara memadai, seperti pemberian jatah *snack break* sebanyak dua kali sehari serta penyediaan makan siang yang terjamin jika dibandingkan dengan membiarkan anak jajan di luar sekolah. Kesaksian ini diselaraskan dengan pengakuan dari siswa kelas enam, Aufa Rizal Rais, yang menyatakan kepuasan dan rasa nyaman selama belajar di kelas yang bersih dan sejuk karena ada AC, TV proyektor, serta

mengonfirmasi ketepatan pemberian jatah makan siang dan makanan ringan harian secara konsisten dari sekolah.

Penetapan harga yang berbanding lurus dengan kualitas layanan ini secara filosofis-islami merupakan perwujudan dari profesionalisme (*itqan*) dan keadilan muamalah agar tidak terjadi pengurangan hak orang lain (*tathfif*). Landasan nilai keadilan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Hud ayat 85 yang memerintahkan manusia untuk menyempurnakan takaran serta timbangan dengan adil, dilarang merugikan manusia terhadap hak-hak mereka, serta dilarang berbuat kerusakan di muka bumi. SDIT Ihsanul Amal melalui manajemen keuangan yang akuntabel mengimplementasikan ayat tersebut dengan memastikan bahwa setiap rupiah yang disetorkan oleh wali murid dikonversi kembali secara utuh menjadi fasilitas nyata. Upaya pemenuhan hak konsumen secara profesional dan bersungguh-sungguh (*itqan*) tercermin dari ketepatan janji sekolah dalam memelihara kenyamanan fisik serta gizi anak didik, sehingga transaksi pendidikan terhindar dari ketidakpastian yang merugikan publik.

Peneliti berargumen bahwa ketegasan SDIT Ihsanul Amal dalam menerapkan prinsip *value for money* membuktikan bahwa sekolah Islam swasta mampu bersaing secara profesional tanpa harus terjebak dalam stigma sekolah mahal yang eksploitatif. Keberhasilan menyelaraskan besaran biaya dengan kualitas fasilitas nyata berhasil mengubah cara pandang wali murid yang semula menganggap pengeluaran pendidikan sebagai beban ekonomi menjadi sebuah investasi masa depan yang bernilai tinggi. Peneliti memandang transparansi serta kecepatan manajemen dalam mengonversi penyesuaian biaya menjadi fasilitas riil

sebagai model tata kelola keuangan yang sangat akuntabel. Langkah berani ini efektif memutus rantai lingkaran setan lembaga pendidikan swasta yang sering berkompromi dengan mutu rendah akibat ketakutan menaikkan biaya operasional. Pengelolaan yang *itqan* ini pada akhirnya memperkokoh posisi sekolah sebagai lembaga yang kredibel, terpercaya, dan memiliki daya tawar yang kuat di tengah persaingan industri jasa pendidikan modern

2) Skema Subsidi Silang dan Beasiswa

Pengelolaan struktur harga dalam bauran pemasaran jasa tidak hanya berfokus pada penetapan nominal tarif, melainkan juga menyangkut fleksibilitas sistem pembayaran (*terms of payment*) yang ditawarkan kepada konsumen. Menyadari variasi latar belakang kondisi ekonomi wali murid, SDIT Ihsanul Amal mengimplementasikan manajemen keuangan yang inklusif, fleksibel, dan akomodatif tanpa mengurangi standardisasi operasional sekolah. Implementasi fleksibilitas ini diwujudkan melalui dua kebijakan utama, yaitu sistem angsuran Sumbangan Pengembangan Mutu (SPM) dan kebijakan potongan harga (*sibling discount*).

Untuk meringankan beban finansial orang tua pada awal tahun ajaran baru, sekolah memberikan kelonggaran dalam penyelesaian instrumen pembiayaan investasi awal atau SPM. Wali murid diberikan kebebasan untuk memilih metode pembayaran, baik secara lunas (*cash*) di awal maupun melalui skema cicilan terstruktur yang dapat diangsur selama 10 (sepuluh) bulan penuh dalam satu tahun ajaran. Di samping itu, sebagai wujud apresiasi atas loyalitas konsumen dan implementasi nilai kekeluargaan, sekolah menerapkan kebijakan potongan biaya

khusus bagi wali murid yang mengamankan lebih dari satu anaknya untuk menempuh pendidikan di SDIT Ihsanul Amal secara bersamaan. Kebijakan insentif finansial ini sangat efektif dalam meringankan akumulasi biaya rutin bulanan keluarga, sekaligus menjadi strategi retensi pemasaran yang kuat agar orang tua tetap memilih satu payung lembaga yang sama untuk pendidikan seluruh anak mereka.

Skema angsuran investasi awal dan insentif *sibling discount* bagi wali murid ini dipaparkan langsung oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara di bawah ini: “Manajemen keuangan sekolah kami rancang agar inklusif dan tidak memberatkan wali murid yang kondisi ekonominya beragam. Orang tua baru kami berikan kelonggaran untuk mengangsur uang investasi awal atau SPM secara terstruktur selama 10 bulan penuh, jadi tidak perlu lunas sekaligus di awal tahun ajaran. Kami juga menerapkan program sibling discount berupa potongan biaya khusus bagi keluarga yang menyekolahkan dua anak atau lebih secara bersamaan di sini. Kebijakan ini merupakan bentuk kepedulian sosial sekaligus strategi kami menjaga loyalitas keluarga besar SDIT Ihsanul Amal”.²¹²

Penyediaan opsi pembayaran yang meringankan serta pemberian diskon berbasis hubungan persaudaraan (*sibling discount*) ini secara teoretis merupakan bentuk dari *price discrimination* tingkat kedua dan strategi *customer retention* dalam pemasaran jasa. Ditinjau dari analisis SWOT, fleksibilitas pembayaran dan pemberian insentif ini bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) dalam membangun hubungan jangka panjang yang erat dengan basis pelanggan

²¹² Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

(*customer bonding*). Langkah strategis tersebut mampu meminimalkan risiko pembatalan pendaftaran akibat kendala likuiditas temporer orang tua di awal tahun ajaran, sekaligus menangkap peluang (*Opportunity*) untuk mendominasi pangsa pasar segmentasi keluarga besar di wilayah sekitar yang memiliki anak usia sekolah dalam jumlah lebih dari satu.

Kebijakan yang memprioritaskan kemudahan dan kepedulian sosial ini mencerminkan pengejawantahan nilai-nilai *itqan* yang berlandaskan pada prinsip *taysir* (memberikan kemudahan) serta tolong-menolong (*ta'awun*). Landasan teologis dari keberpihakan sosial ini sejalan dengan tuntunan Ilahi dalam QS. Al-Maidah ayat 2. Ayat ini mewajibkan kaum muslimin untuk saling mendukung dalam memperbuat kebajikan dan takwa, serta dilarang saling menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. SDIT Ihsanul Amal secara profesional menerapkan ayat ini dengan tidak menjadikan keterbatasan dana tunai di awal tahun sebagai penghalang bagi anak-anak untuk mendapatkan akses pendidikan Islam yang bermutu. Manajemen keuangan yang dijalankan secara bersungguh-sungguh (*itqan*) mampu menyelaraskan misi dakwah sosial dengan kebutuhan operasional lembaga, sehingga terwujud tatanan ekonomi sekolah yang berkeadilan, berkah, dan meringankan beban sesama Muslim.

Peneliti menganalisis bahwa kebijakan fleksibilitas skema pembiayaan ini merupakan antitesis dari model bisnis pendidikan modern yang kerap kali bersifat kaku dan transaksional. Keberanian SDIT Ihsanul Amal memberikan kelonggaran cicilan SPM selama sepuluh bulan menunjukkan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi dari lembaga terhadap wali murid, yang pada akhirnya memicu timbal balik

berupa loyalitas moral yang kuat dari masyarakat. Peneliti melihat bahwa penerapan *sibling discount* bukan sekadar taktik pemasaran untuk meningkatkan volume kuota siswa, melainkan sebuah instrumen empati sosial yang memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga berbasis kekeluargaan Islam. Integrasi skema finansial yang luwes ini membuktikan bahwa manajemen keuangan yang dikelola secara *itqan* mampu mempertahankan stabilitas arus kas yayasan tanpa harus kehilangan kepekaan nurani terhadap dinamika kemampuan ekonomi umat yang heterogen

3) Sistem Pembayaran Digital Berbasis Perbankan Syariah

Struktur harga dalam bauran pemasaran jasa pendidikan yang ideal tidak hanya ditentukan oleh keterjangkauan nominal, melainkan juga oleh kejelasan komponen biaya yang menghindarkan konsumen dari kecemasan psikologis akibat pengeluaran tidak terduga. Berdasarkan data umpan balik dan wawancara di lapangan, mayoritas orang tua siswa memberikan penilaian bahwa biaya pendidikan yang ditetapkan oleh SDIT Ihsanul Amal tergolong sangat terjangkau dan bernilai tinggi (*high value*). Persepsi positif ini muncul karena struktur biaya yang dibayarkan setiap bulan sudah bersifat inklusif (*all-in*) dan mencakup penyediaan fasilitas serta pelayanan harian komprehensif yang sangat lengkap, sehingga orang tua tidak perlu lagi mengeluarkan biaya-biaya tersembunyi (*hidden fees*) di luar komponen utama. Indikator pelayanan komprehensif yang sudah termasuk di dalam komponen biaya reguler tersebut antara lain akses penuh terhadap ruang kelas multimedia, laboratorium, lingkungan ramah anak, dan sistem keamanan berlapis (CCTV dan Satpam). Komponen tersebut juga

didukung oleh pemenuhan nutrisi terjadwal melalui penyediaan layanan konsumsi harian siswa yang dikelola secara higienis oleh sekolah, meliputi pemberian makanan selingan (*snack*) sehat sebanyak dua kali sehari serta penyediaan makan siang (*lunch*) bergizi seimbang untuk seluruh siswa. Bagi orang tua, khususnya yang memiliki mobilitas kerja yang tinggi, integrasi pemenuhan nutrisi anak di sekolah ini dinilai sangat efisien secara waktu dan ekonomis secara kalkulasi biaya, jika dibandingkan dengan pengeluaran mandiri untuk transportasi dan uang saku harian anak secara terpisah. Melalui perpaduan antara kepastian mutu, fleksibilitas administrasi keuangan, dan transparansi paket layanan komprehensif ini, SDIT Ihsanul Amal berhasil memosisikan diri sebagai lembaga pendidikan dasar Islam unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang tidak hanya mengejar eksklusivitas kualitas, tetapi tetap berpijak pada nilai keadilan ekonomi yang rasional bagi masyarakat.

Integrasi layanan paket pemenuhan nutrisi harian yang bebas biaya tersembunyi ini dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut: “Struktur biaya bulanan di SDIT Ihsanul Amal sudah kami kemas secara inklusif atau all-in untuk mengantisipasi adanya keluhan biaya tersembunyi di tengah jalan. Dana SPP yang dibayarkan orang tua setiap bulan itu sudah otomatis mencakup seluruh operasional belajar, fasilitas kelas, hingga pemenuhan nutrisi anak berupa snack sehat dua kali sehari dan makan siang bergizi yang dikelola higienis oleh katering sekolah. Sistem ini sangat meringankan beban waktu dan

biaya orang tua karena mereka tidak perlu lagi memberi uang saku tambahan atau khawatir dengan konsumsi anak selama di sekolah”.²¹³

Penerapan strategi pembiayaan tanpa biaya tersembunyi (*transparent all-in pricing*) ini dalam kajian manajemen pemasaran jasa terbukti efektif membangun kepercayaan konsumen karena mengeliminasi faktor risiko *financial anxiety*. Pendekatan ini selaras dengan konsep *perceived value*, di mana evaluasi menyeluruh konsumen terhadap kegunaan suatu produk didasarkan pada persepsi tentang apa yang diterima dibandingkan dengan apa yang diberikan. Ditinjau dari analisis SWOT, skema paket inklusif ini menjadi kekuatan internal (*Strength*) yang mendiferensiasikan lembaga secara tajam dari kompetitor swasta lain yang sering kali menerapkan biaya tambahan secara sporadis. Praktik transparan ini sekaligus berhasil mengeksplorasi peluang (*Opportunity*) berupa tingginya kebutuhan masyarakat urban perkotaan terhadap lembaga pendidikan yang mampu berfungsi sebagai mitra pengasuhan anak yang praktis, aman, dan dapat diprediksi secara finansial.

Sistem pengemasan biaya yang jujur dan menyeluruh ini merupakan bentuk aktualisasi dari komitmen *itqan* yang melarang segala bentuk ketidakjelasan (*gharar*) dalam akad muamalah. Landasan syariat mengenai pentingnya kejelasan dan keterbukaan dalam transaksi ini merujuk pada firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29, yang menegaskan larangan untuk saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara manusia. SDIT Ihsanul Amal

²¹³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

secara profesional menerapkan esensi ayat ini dengan meruntuhkan sekat-sekat informasi keuangan yang abu-abu melalui penyatuan seluruh pos pelayanan ke dalam satu pintu pembayaran. Upaya peniadaan biaya siluman ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang dijalankan dengan penuh kesungguhan (*itqan*) demi menjaga keridaan mutualistis (*antaradin*) antara pihak madrasah dan wali murid, sehingga keberkahan harta dan hubungan ukhuwah dapat terjaga secara istiqamah.

Peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan strategi harga di SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberhasilannya merumuskan definisi “biaya berbanding lurus dengan kemudahan”. Pilihan untuk meleburkan biaya operasional harian, fasilitas fisik, dan logistik konsumsi menjadi satu kesatuan SPP bukan sekadar inovasi akuntansi, melainkan sebuah respons cerdas terhadap gaya hidup orang tua modern yang menghargai efisiensi. Peneliti melihat bahwa dengan meniadakan *hidden fees*, sekolah secara psikologis telah memosisikan dirinya bukan sebagai penagih dana, melainkan sebagai mitra pengelolaan kesejahteraan anak secara komprehensif. Model tata kelola keuangan yang *itqan* dan transparan ini berhasil membuktikan bahwa reputasi lembaga yang bermutu tinggi tidak harus dicapai melalui taktik komersialisasi terselubung, melainkan melalui kejujuran akad dan kualitas pelayanan nyata yang konsisten di mata publik.

Fakta empiris yang ditemukan peneliti menegaskan bahwa setiap terjadi penyesuaian atau kenaikan biaya pendidikan (misalnya akibat inflasi atau pembangunan fasilitas baru), pihak manajemen SDIT Ihsanul Amal tidak pernah menetapkan secara sepihak (*unilateral pricing*). Sekolah selalu menyelenggarakan forum pertemuan resmi bersama Komite Sekolah dan

perwakilan wali murid di setiap jenjang kelas. Dalam forum tersebut, yayasan memaparkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) secara terbuka, menjelaskan rincian alokasi kebutuhan dana, dan membuka ruang dialog hingga mencapai mufakat.

Berdasarkan teori perilaku konsumen (*consumer behavior*), strategi keterbukaan informasi ini sangat efektif untuk meminimalkan *price unfairness perception* (persepsi ketidakadilan harga). Konsumen cenderung akan menerima kenaikan harga apabila mereka dilibatkan dalam proses penentuan dan memahami struktur alasan di balik keputusan tersebut. Jika ditinjau dari analisis SWOT, mekanisme musyawarah ini bertindak sebagai senjata strategis untuk menetralkan Ancaman (*Threat*) berupa komplain, konflik horisontal, atau potensi eksodus siswa ke lembaga lain akibat ketidakpuasan terhadap kebijakan finansial sekolah.

Pelibatan wali murid dalam penentuan kebijakan harga ini merupakan aplikasi langsung dari prinsip *Syura* (musyawarah) yang sangat ditekankan dalam tata kelola Islam. Firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran ayat 159: “...*dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.*” (QS. Ali 'Imran: 159). Pendekatan operasional yang *itqan* dalam penentuan harga di SDIT Ihsanul Amal menempatkan musyawarah bukan sekadar formalitas basa-basi, melainkan instrumen untuk menyamakan persepsi dan membangun keridaan bersama (*antaradin*). Proses keterbukaan membedah anggaran ini mencerminkan keluhuran akhlak Islam yang mengikis kecurigaan, sehingga melahirkan

komitmen kolektif di mana wali murid merasa ikut bertanggung jawab terhadap mutu pembiayaan pendidikan anak-anak mereka.

Sebagai konklusi penutup pada analisis dimensi harga, penulis berkeyakinan bahwa kekuatan utama dari strategi harga di SDIT Ihsanul Amal tidak terletak pada canggihnya rumus matematika akuntansi yang digunakan, melainkan pada kekuatan integritas moral moralitas transparansinya. Penulis menyimpulkan bahwa melalui mekanisme syura dan keterbukaan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), manajemen sekolah telah berhasil mengubah status wali murid yang semula hanya diposisikan sebagai "pembeli jasa" menjadi "mitra strategis" dalam investasi peradaban Islam. Keridaan bersama yang lahir dari forum musyawarah inilah yang menjadi fondasi kokoh bagi keberlangsungan finansial sekolah unggul ini dalam jangka panjang.

c) Analisis Strategi Tempat (*Place*)

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian di lapangan, SDIT Ihsanul Amal menerapkan strategi pengelolaan tempat (*Place*) yang tidak sekadar dipandang sebagai titik koordinat geografis bangunan, melainkan sebagai sebuah ekosistem lingkungan belajar terpadu yang dirancang secara strategis. Dalam dimensi bauran pemasaran (*marketing mix*) jasa pendidikan, elemen tempat mencakup kenyamanan lokasi, kemudahan aksesibilitas, serta ketersediaan sarana prasarana fisik yang mampu menyalurkan nilai-nilai produk jasa kepada konsumen secara efektif. Bagi lembaga pendidikan Islam, aspek tempat bertindak sebagai saluran distribusi (*channel of distribution*) sekaligus menjadi perwujudan

konkret dari lingkungan religius yang mendukung kenyamanan jasmani dan ketenangan rohani peserta didik selama proses habituasi karakter berlangsung.

Berdasarkan teori pemasaran jasa modern, dimensi fisik dari strategi tempat ini berkaitan erat dengan konsep *servicescape* (suasana fisik tempat jasa diproduksi dan dikonsumsi) serta elemen *tangibles* (bukti fisik yang kasat mata). Konsumen jasa pendidikan sering kali menilai kualitas internal sebuah sekolah dasar melalui impresi pertama yang ditangkap oleh pancaindra terhadap kondisi infrastruktur, kebersihan lingkungan, dan tata ruang yang disajikan. Sebagai lembaga pelopor di Kabupaten Hulu Sungai Utara, SDIT Ihsanul Amal berhasil mendesain aset fisiknya menjadi sebuah instrumen pemasaran visual yang kuat, yang mampu membedakan diri secara mencolok dari para pesaingnya.

Berdasarkan perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI), penataan tempat, lokasi, dan sarana prasarana ini dikelola dengan memegang teguh prinsip *Itqan* (keindahan, kerapian, kebersihan, dan ketepatan fungsi). Islam sangat mencintai keindahan dan keteraturan, karena lingkungan fisik yang tertata secara *itqan* merupakan cerminan dari kesucian jiwa dan profesionalitas tata kelola kelembagaan. Prinsip ini diaktualisasikan secara rinci oleh SDIT Ihsanul Amal melalui beberapa sub-komponen operasional berikut:

1) Letak Geografis Strategis dan Aksebilitas Wilayah

Penentuan lokasi dalam bauran marketing jasa (*marketing mix*) merupakan elemen krusial yang menentukan kelancaran distribusi layanan dan kenyamanan akses bagi pengguna jasa. Secara geografis, SDIT Ihsanul Amal memiliki keunggulan kompetitif yang sangat besar karena terletak di posisi yang sangat

strategis di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Sekolah ini berada di area pertengahan atau titik sentral di antara kecamatan-kecamatan yang tersebar di Kabupaten HSU. Lokasinya tidak berada di ujung hilir (pehiliran) yang sulit dijangkau dari pusat kota, dan tidak pula berada di ujung hulu (pehuluan) yang terisolasi. Posisi sentral ini memberikan kemudahan akses (aksesibilitas) bagi masyarakat dari berbagai penjuru wilayah di Kabupaten HSU untuk menjangkau sekolah. Meskipun berada di posisi lintas kecamatan yang strategis, kompleks persekolahan SDIT Ihsanul Amal dibangun agak masuk ke dalam kawasan Kompleks Yayasan Ihsanul Amal. Posisi yang masuk ke dalam kompleks ini merupakan sebuah strategi tata ruang yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang, kondusif, dan aman. Kondisi fisik yang jauh dari kebisingan jalan raya utama meminimalkan polusi suara dan polusi udara, sehingga konsentrasi belajar siswa sama sekali tidak terganggu oleh hilir mudik kendaraan umum.

Letak geografis sentral yang dipadukan dengan strategi tata ruang internal kompleks ini dipaparkan langsung oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal melalui kutipan wawancara berikut: “Posisi geografis SDIT Ihsanul Amal ini berada tepat di titik sentral lintas kecamatan wilayah Hulu Sungai Utara, sehingga aksesnya sangat mudah dijangkau dari arah mana pun. Kami sengaja menempatkan bangunan sekolah agak masuk ke dalam Kompleks Yayasan Ihsanul Amal, bukan persis di pinggir jalan raya utama. Strategi tata ruang ini kami ambil untuk menciptakan zonasi belajar yang tenang, aman, dan bebas dari polusi suara atau

gangguan hilir mudik kendaraan umum, sehingga konsentrasi belajar anak-anak tetap terjaga penuh”.²¹⁴

Pendekatan penentuan lokasi yang menyeimbangkan antara keterjangkauan luar (*external accessibility*) dan ketenangan dalam (*internal tranquility*) ini sejalan dengan teori kenyamanan spasial dalam pemasaran jasa pendidikan. Ditinjau dari analisis SWOT, letak sentral lintas kecamatan ini menjadi kekuatan internal (*Strength*) yang memperluas jangkauan pasar (*market catchment area*) institusi di atas kertas melampaui batas satu wilayah administratif. Di sisi lain, desain tata ruang yang masuk ke dalam kompleks yayasan berhasil menjawab tantangan eksternal (*Threat*) berupa gangguan keselamatan lalu lintas dan polusi suara urban, sekaligus menangkap peluang (*Opportunity*) tingginya kebutuhan wali murid terhadap ekosistem sekolah yang steril dari disorientasi lingkungan luar demi mendukung ketahanan fokus belajar anak.

Zonasi tata ruang yang dirancang matang demi keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan berpikir anak didik ini merupakan wujud nyata dari tata kelola yang *itqan* dalam memelihara kemaslahatan (*hifzhun nafs* dan *hifzhul 'aql*). Landasan etis mengenai penciptaan ruang yang aman dan bebas gangguan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf ayat 56, yang melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya, serta memerintahkan untuk berdoa dengan rasa takut dan harapan. SDIT Ihsanul Amal mengimplementasikan ayat tersebut melalui kesungguhan (*itqan*) rekayasa

²¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

fasilitas tempat belajar yang tidak merusak ketenteraman jiwa anak. Penempatan gedung yang menjauh dari polusi jalan raya merupakan ikhtiar profesional untuk menjaga kesucian lingkungan serta mengoptimalkan ruang tadabur keilmuan, sehingga anak terhindar dari marabahaya fisik maupun mental.

Peneliti menganalisis bahwa keunggulan elemen tempat (*place*) pada SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberhasilan mengolaborasikan aspek makro-geografis dengan mikro-tata ruang. Banyak lembaga pendidikan terjebak memilih lokasi di pinggir jalan raya demi mengejar eksposur pemasaran visual secara instan, namun harus mengorbankan ketenangan ruang kelas akibat bising kendaraan. Langkah strategis mengisolasi area belajar di dalam kompleks yayasan tanpa mengorbankan status posisinya yang berada di poros tengah kabupaten menunjukkan kecerdasan manajemen bernilai tinggi. Peneliti melihat pola zonasi ini berhasil menegaskan jati diri sekolah sebagai "oasis akademik" yang tenang di tengah jalur sibuk lintas kecamatan. Desain spasial yang terencana secara *itqan* ini membuktikan bahwa kenyamanan lingkungan belajar tidak boleh lahir dari kebetulan, melainkan hasil dari perhitungan matang yang menempatkan kesejahteraan psikologis siswa sebagai prioritas tertinggi dalam strategi pemasaran jasa.

2) Penyediaan Layanan Mobil Antar-Jemput

Strategi tempat (*place*) dalam konteks bauran pemasaran jasa tidak hanya terbatas pada lokasi fisik bangunan, melainkan juga mencakup bagaimana penyedia jasa memperluas jangkauan saluran distribusi untuk mendekatkan layanannya kepada konsumen. Sebagai bentuk pengejawantahan dari pelayanan

prima (*service excellence*) dalam mengatasi tantangan jarak geografis wali murid, SDIT Ihsanul Amal menyediakan fasilitas layanan antar-jemput siswa menggunakan armada mobil khusus. Menyikapi kondisi geografis tempat tinggal siswa yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, penyediaan mobil antar-jemput ini menjadi strategi nyata sekolah untuk mengeliminasi hambatan lokasi bagi siswa yang rumahnya relatif jauh dari sekolah. Armada mobil khusus ini dikelola secara profesional oleh sekolah dengan penjadwalan yang disiplin, baik untuk menjemput siswa di pagi hari maupun mengantarkan siswa kembali ke rumah masing-masing setelah jam operasional sekolah berakhir. Fasilitas ini tidak hanya sekadar mempermudah sarana transportasi, tetapi juga memberikan solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengantar-jemput putra-putri mereka secara mandiri. Dengan demikian, keterbatasan jarak tidak lagi menjadi faktor penghambat bagi masyarakat untuk memilih SDIT Ihsanul Amal sebagai tempat pendidikan utama.

Pengelolaan armada transportasi khusus antar-jemput siswa ini dijelaskan langsung oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara di bawah ini: “Kondisi rumah wali murid yang lokasinya tersebar jauh di berbagai penjuru wilayah Hulu Sungai Utara kami fasilitasi dengan menyediakan layanan armada mobil antar-jemput khusus sekolah. Mobil penjemputan ini dikelola secara profesional dengan jadwal yang sangat ketat dan disiplin, baik pagi hari maupun sore saat pulang sekolah. Fasilitas ini menjadi solusi nyata layanan prima kami untuk mempermudah transportasi siswa, sekaligus sangat membantu para orang

tua yang memiliki keterbatasan waktu agar jarak tidak lagi menjadi kendala anak sekolah di sini”.²¹⁵

Penyediaan fasilitas transportasi terintegrasi ini secara teoretis merupakan implementasi dari *channels of distribution* dalam pemasaran jasa yang bertujuan meminimalkan biaya non-moneter konsumen, khususnya pengorbanan waktu (*time cost*) dan tenaga (*energy cost*). Ditinjau dari analisis SWOT, penyediaan armada transportasi khusus ini bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang mampu merobohkan batasan geografis dan memperluas wilayah tangkapan pasar (*market area*). Langkah taktis ini sekaligus menjadi instrumen untuk menangkap peluang (*Opportunity*) dari tingginya kelompok pekerja urban produktif di Hulu Sungai Utara yang membutuhkan efisiensi mobilitas pengasuhan anak, sekaligus memitigasi ancaman (*Threat*) beralihnya minat calon wali murid ke sekolah lain yang secara spasial lebih dekat dengan kediaman mereka.

Manajemen transportasi sekolah yang mengutamakan ketepatan waktu dan keselamatan ini merupakan cerminan nyata dari nilai profesionalisme (*itqan*) dalam mengemban amanah (*amanah*) serta memberikan rasa aman. Landasan teologis dari upaya pemberian kemudahan transportasi bagi pencari ilmu ini sejalan dengan spirit hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengenai kemudahan jalan bagi orang yang menempuh jalur pendidikan, yang diperkuat secara kontekstual oleh firman Allah SWT dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6 yang menegaskan bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu

²¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

ada kemudahan. SDIT Ihsanul Amal menerapkan nilai *itqan* dengan merancang sistem penjemputan yang berdisiplin tinggi demi menghargai waktu belajar anak didik. Upaya memitigasi kesulitan jarak bagi para penuntut ilmu merupakan bentuk tanggung jawab moral lembaga untuk memastikan hak-hak keamanan dan kenyamanan fisik siswa terpenuhi secara optimal sejak mereka melangkah keluar dari rumah.

Peneliti menganalisis bahwa inovasi penyediaan armada antar-jemput profesional di SDIT Ihsanul Amal merupakan langkah strategis yang mengubah kelemahan geografis menjadi kekuatan kompetitif baru yang berdaya jual tinggi. Di saat banyak lembaga pendidikan swasta memasrahkan urusan transportasi sepenuhnya kepada orang tua, sekolah ini mengambil alih tanggung jawab logistik tersebut sebagai bagian utuh dari paket layanan premium mereka. Peneliti memandang bahwa manajemen ketepatan waktu yang diterapkan pada armada ini berhasil membangun citra lembaga yang berdisiplin tinggi di mata publik. Melalui pengelolaan yang *itqan*, layanan antar-jemput ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat angkut fisik, melainkan bertransformasi menjadi perpanjangan tangan dari komitmen *service excellence* sekolah yang berhasil memberikan ketenangan pikiran (*peace of mind*) bagi orang tua serta merawat loyalitas jangka panjang masyarakat.

3) Manajemen Fasilitas dan Desain Lingkungan Ramah Anak

Bukti fisik (*physical evidence*) dalam bauran pemasaran jasa merupakan elemen visual dan spasial yang berfungsi nyata dalam membentuk persepsi, membangun citra lembaga, serta menstimulasi kenyamanan konsumen selama

mengonsumsi layanan. SDIT Ihsanul Amal memiliki lahan yang sangat luas yang dikelola secara optimal melalui konsep lingkungan asri, hijau, dan ramah anak (*child-friendly environment*). Seluruh desain arsitektur dan tata letak bangunan sekolah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar, sehingga menciptakan kesan visual yang menarik dan tidak kaku. Kenyamanan fisik ini diperinci hingga ke ruang kelas melalui penyediaan pojok baca (*reading corner*) yang nyaman untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini, serta "sudut prestasi" yang berfungsi sebagai media apresiasi untuk memajang hasil karya otentik siswa. Selain itu, sekolah secara konsisten menjalankan program "Arensi" yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun. Program ini berfokus pada penataan ulang, dekorasi estetik, dan perawatan berkala fasilitas kelas guna memastikan setiap ruang belajar tetap higienis, nyaman, dan mampu memberikan atmosfer *homey* (terasa seperti rumah kedua) bagi siswa selama sehari-hari beraktivitas di sekolah.

Penerapan konsep ramah anak dan pelaksanaan program perawatan kelas "Arensi" ini dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut: "Lahan sekolah yang luas ini kami kelola dengan konsep lingkungan hijau yang asri dan ramah anak, menyesuaikan dengan psikologi usia sekolah dasar. Kami mewajibkan setiap kelas memiliki pojok baca untuk literasi dan sudut prestasi untuk memajang karya otentik siswa. Kami juga menjalankan program tahunan bernama 'Arensi', yaitu gerakan menata ulang, mendekorasi secara estetik, dan

merawat fasilitas kelas secara berkala. Ruang kelas harus selalu bersih, segar, dan memberikan suasana nyaman seperti rumah kedua bagi anak-anak”.²¹⁶

Desain interior kelas yang dinamis serta program pemeliharaan sarana secara berkala (*preventive maintenance*) ini secara teoretis merupakan implementasi dari pengelolaan *servicescape* untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif (*ergonomic learning environment*). Ditinjau dari analisis SWOT, ketersediaan lahan luas dan pengelolaan kelas yang estetik-fungsional bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang sangat menonjol dalam memengaruhi keputusan emosional calon wali murid saat berkunjung ke sekolah (*touchpoint marketing*). Strategi pemeliharaan melalui program "Arensi" ini sukses menjawab peluang (*Opportunity*) tren pendidikan modern yang mengedepankan aspek *well-being* dan kebahagiaan psikologis anak di sekolah (*well-being-centered education*), sekaligus mengantisipasi ancaman (*Threat*) kejenuhan mental serta penurunan produktivitas belajar siswa akibat atmosfer kelas yang monoton dan kaku.

Rekayasa lingkungan fisik yang bersih, indah, dan penuh penghargaan terhadap karya manusia ini merupakan perwujudan konkret dari prinsip *itqan* dalam bentuk menjaga kebersihan, keindahan, serta memperlakukan anak didik secara mulia. Landasan syariat mengenai pentingnya penataan lingkungan yang baik ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 222 yang menegaskan bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. SDIT Ihsanul Amal secara

²¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

profesional menerjemahkan esensi kesucian dan keindahan ini melalui program "Arensi" dan penataan lingkungan hijau secara bersungguh-sungguh (*itqan*). Mengondisikan ruang kelas agar selalu bersih dan sejuk bukan sekadar urusan estetika, melainkan ibadah muamalah untuk menghadirkan ketenteraman jiwa (*thumaninah*) bagi para penuntut ilmu, sehingga proses transfer kebaikan dapat berjalan dengan berkah.

Peneliti berargumen bahwa keunggulan elemen bukti fisik (*physical evidence*) di SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberhasilannya mengubah ruang kelas dari sekadar tempat duduk pasif menjadi ruang ekspresi yang hidup. Banyak sekolah terjebak dalam paradigma bahwa pemeliharaan fasilitas cukup dilakukan saat terjadi kerusakan berat saja, namun manajemen SDIT Ihsanul Amal mengambil langkah preventif-estetik yang visioner melalui program tahunan "Arensi". Peneliti melihat keberadaan pojok baca dan sudut prestasi di setiap kelas sebagai bentuk pengakuan nyata terhadap eksistensi bakat otentik anak didik. Pengelolaan lingkungan fisik yang dikerjakan secara *itqan* ini membuktikan bahwa investasi pada keindahan dan kenyamanan spasial mampu mereduksi stres akademik siswa secara signifikan, sekaligus menegaskan positioning sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang memadukan keluhuran nilai spiritual dengan kenyamanan fasilitas modern secara seimbang.

4) Standar Sistem Keamanan Terpadu

Aspek keamanan (*safety*) dan kesehatan lingkungan merupakan elemen vital dalam strategi tempat (*place*) pada bauran pemasaran jasa pendidikan, yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan (*trust*) wali

murid. SDIT Ihsanul Amal menjadikan aspek keamanan sebagai prioritas mutlak dengan mengimplementasikan sistem pengamanan berlapis. Pertama, pintu gerbang utama kompleks Yayasan Ihsanul Amal dijaga ketat oleh tim keamanan (satpam) secara penuh, di mana setiap tamu wajib melalui proses verifikasi dan pencatatan identitas demi mencegah masuknya pihak yang tidak berkepentingan. Kedua, sekolah melakukan pemasangan kamera pengawas (CCTV) aktif yang beroperasi selama 24 jam di berbagai titik buta (*blind spots*), koridor sekolah, serta area publik guna memantau pergerakan dan menjamin keselamatan seluruh warga sekolah. Selain aspek pengamanan, sekolah juga memerhatikan fasilitas kesehatan lingkungan dengan merancang setiap ruang kelas memiliki sistem ventilasi udara dan pencahayaan alami yang baik, guna mendukung kesehatan fisik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sistem pengamanan berlapis dan standarisasi lingkungan fisik kelas ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah melalui penuturan berikut: “Sistem keamanan berlapis kami terapkan secara ketat untuk menjamin keselamatan penuh anak-anak selama berada di lingkungan sekolah. Pintu gerbang utama dijaga penuh oleh tim satpam yang wajib memeriksa dan mencatat setiap identitas tamu yang masuk. Kami juga memasang kamera CCTV aktif 24 jam di berbagai koridor dan titik buta untuk memantau pergerakan lingkungan. Faktor kesehatan fisik anak juga kami perhatikan melalui standarisasi sirkulasi ventilasi udara dan pencahayaan alami yang ideal di setiap ruang kelas”.²¹⁷

²¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

Penerapan protokol keamanan fisik dan standar kesehatan bangunan ini merupakan wujud nyata dari konsep *secure environment* dalam pemasaran jasa, yang secara langsung memengaruhi persepsi kualitas layanan orang tua (*service quality perception*). Ditinjau dari analisis SWOT, sistem keamanan yang disiplin dan infrastruktur kesehatan yang memadai menjadi kekuatan internal (*Strength*) yang menjadi nilai jual utama bagi wali murid yang mengutamakan keselamatan anak. Strategi ini efektif dalam menangkap peluang (*Opportunity*) tingginya kekhawatiran orang tua terhadap risiko keamanan di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi tameng atau mitigasi risiko (*Threat*) terhadap insiden yang tidak diinginkan yang dapat merusak reputasi sekolah.

Secara syariat, dedikasi sekolah dalam menjaga keselamatan fisik dan kesehatan siswa merupakan aktualisasi prinsip *itqan* dalam menjalankan kewajiban menjaga jiwa (*hifzhun nafs*), yang merupakan bagian dari maqashid syariah. Hal ini sejalan dengan spirit Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 yang melarang seseorang menjatuhkan dirinya ke dalam kebinasaan dan memerintahkan untuk berbuat baik, karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. SDIT Ihsanul Amal mengimplementasikan nilai *itqan* dengan sangat bersungguh-sungguh dalam menyediakan lingkungan yang tidak hanya aman dari ancaman pihak luar, tetapi juga sehat bagi pertumbuhan biologis anak. Upaya menciptakan ruang kelas dengan sirkulasi udara dan cahaya alami yang optimal adalah bentuk tanggung jawab profesional untuk memelihara anugerah kesehatan yang Allah berikan kepada peserta didik.

Peneliti menganalisis bahwa integrasi sistem keamanan berlapis di SDIT Ihsanul Amal telah berhasil menempatkan sekolah sebagai lingkungan yang memiliki tingkat *trustworthiness* yang tinggi di mata publik. Banyak lembaga pendidikan yang mengabaikan aspek ventilasi dan pencahayaan dalam desain bangunan, namun SDIT Ihsanul Amal menunjukkan bahwa efektivitas *marketing place* tidak hanya tentang lokasi, melainkan tentang standar kenyamanan dan perlindungan. Peneliti melihat bahwa disiplin satpam dan ketajaman pengawasan CCTV, yang dikombinasikan dengan perhatian pada kesehatan fisik kelas, merupakan bukti manajemen yang dijalankan dengan *itqan* dan penuh perhitungan. Hal ini secara psikologis memberikan ketenangan luar biasa bagi orang tua, sehingga mereka merasa aman menyerahkan putra-putri mereka ke tangan lembaga yang memang memprioritaskan keselamatan sebagai inti dari pelayanan primanya.

5) Rencana Pengembangan Infrastruktur Jangka Panjang

Perencanaan bukti fisik (*physical evidence*) dalam bauran pemasaran jasa tidak hanya terbatas pada ketersediaan fasilitas saat ini, melainkan juga mencakup visi jangka panjang yang adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal. Dalam perspektif jangka panjang (kurun waktu 5 hingga 10 tahun ke depan), pihak yayasan bersama manajemen sekolah telah merumuskan cetak biru (*blueprint*) pengembangan infrastruktur yang adaptif terhadap tantangan lingkungan. Cetak biru tersebut difokuskan pada dua program strategis utama. Pertama, program mitigasi banjir dan akses jalan yang memfokuskan pengembangan pada peninggian serta perbaikan kualitas akses jalan di dalam kompleks sekolah

sebagai langkah preventif dalam memitigasi risiko genangan air atau banjir saat musim penghujan, sehingga mobilitas transportasi (termasuk armada antar-jemput) tetap berjalan lancar. Kedua, program pembangunan studio/ruang multimedia berupa fasilitas modern yang representatif guna mendukung transformasi digital dan memfasilitasi kreativitas serta bakat digital siswa di masa depan.

Cetak biru mitigasi banjir serta ruang multimedia masa depan ini dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah melalui kutipan berikut: “Cetak biru pengembangan infrastruktur jangka panjang untuk lima sampai sepuluh tahun ke depan sudah kami susun bersama pihak yayasan. Prioritas fisik kami adalah program peninggian serta perbaikan kualitas akses jalan di dalam kompleks sebagai mitigasi preventif terhadap risiko banjir atau genangan air saat musim hujan agar transportasi tetap lancar. Rencana strategis berikutnya adalah pembangunan studio dan ruang multimedia yang modern untuk mendukung penuh transformasi digital sekaligus wadah kreativitas bakat anak di masa depan”.²¹⁸

Penyusunan rencana induk infrastruktur yang visioner ini secara teoretis merupakan implementasi dari *strategic facility planning* dalam manajemen pemasaran jasa pendidikan. Ditinjau dari analisis SWOT, kesiapan cetak biru ini bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang menjamin keberlanjutan mutu layanan (*service sustainability*). Langkah terukur ini dirancang untuk memitigasi ancaman eksternal (*Threat*) berupa perubahan iklim dan risiko bencana hidrometeorologi (seperti genangan air berkala) yang berpotensi melumpuhkan

²¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

operasional sekolah. Di saat yang sama, pembangunan ruang multimedia canggih menjadi jembatan strategis untuk menangkap peluang (*Opportunity*) pesatnya tren digitalisasi pendidikan global, sehingga sekolah tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Perumusan cetak biru pembangunan yang penuh perhitungan, visioner, dan bernilai preventif ini mencerminkan pengejawantahan nilai *itqan* yang berasaskan pada prinsip *perencanaan yang matang (planning/al-perencanaan)* serta keharusan menyiapkan masa depan yang lebih baik. Landasan teologis dari kesiapan jangka panjang ini sejalan dengan isyarat Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr ayat 18, yang memerintahkan setiap jiwa untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), serta senantiasa bertakwa kepada Allah. SDIT Ihsanul Amal menerapkan nilai *itqan* dengan tidak terjebak pada zona nyaman keberhasilan hari ini. Upaya merancang tata ruang masa depan yang bebas banjir dan kaya teknologi merupakan wujud tanggung jawab profesional dan syar'i (*mas'uliyah*) untuk mengamankan hak-hak generasi Muslim mendatang dari kerugian ekologis dan ketertinggalan peradaban digital.

Peneliti menganalisis bahwa keunggulan manajemen SDIT Ihsanul Amal terletak pada kemampuannya menyelaraskan aspek ketahanan lingkungan (*environmental resilience*) dengan tuntutan edukasi modern di dalam satu cetak biru. Sering kali lembaga pendidikan swasta hanya melakukan pembangunan fisik yang bersifat reaktif (jika ada kerusakan atau kebutuhan mendesak saja), namun sekolah ini menunjukkan kematangan tata kelola keuangan dan sarana yang visioner. Peneliti melihat bahwa proyeksi peninggian jalan merupakan investasi

logistik yang sangat cerdas demi mempertahankan konsistensi layanan antar-jemput saat musim hujan. Ditambah dengan rencana pembangunan studio multimedia, strategi *physical evidence* mereka tidak lagi sekadar menjadi pajangan visual, melainkan bertransformasi menjadi daya tawar kompetitif (*competitive advantage*) jangka panjang yang meyakinkan masyarakat bahwa SDIT Ihsanul Amal adalah lembaga yang siap menyongsong masa depan secara *itqan* dan terukur.

d) Analisis Strategi Promosi (*Promotion*)

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian di lapangan, SDIT Ihsanul Amal mengadopsi strategi promosi (*Promotion*) yang komprehensif, edukatif, dan berbasis pada kejujuran nilai. Dalam kerangka bauran pemasaran (*marketing mix*) jasa pendidikan, strategi promosi bertindak sebagai ujung tombak komunikasi pemasaran yang berfungsi untuk menginformasikan, membujuk, mengingatkan, serta meyakinkan masyarakat luas mengenai keberadaan dan keunggulan jasa pendidikan yang ditawarkan. Sebagai institusi Islam unggul, promosi tidak dipandang sekadar sebagai aktivitas memanipulasi informasi demi mendapatkan calon siswa baru secara massal, melainkan diartikan sebagai media dakwah syiar Islam, penyebaran ilmu bermanfaat, serta sarana edukasi publik untuk membangun pemahaman yang luhur mengenai esensi pendidikan Islam terpadu di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teori manajemen pemasaran jasa modern, efektivitas strategi promosi diukur melalui bauran komunikasi pemasaran (*marketing communication mix*)

yang meliputi aspek *advertising* (periklanan), *public relations* (hubungan masyarakat), *word of mouth* (promosi dari mulut ke mulut), dan *digital marketing*. Keberhasilan promosi suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransmisikan pesan mutu yang konsisten, sehingga mampu menyelaraskan ekspektasi calon wali murid dengan realitas kinerja operasional sekolah dasar tersebut. Sebagai pelopor di daerah, SDIT Ihsanul Amal berhasil mendesain bauran promosinya menjadi saluran informasi yang elegan, transparan, dan berdaya tembus pasar yang luas.

Berdasarkan perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI), strategi komunikasi pemasaran ini dikelola dengan berpegang teguh pada prinsip *Itqan* (ketepatan informasi, kejujuran narasi, dan profesionalitas publikasi). Islam melarang keras segala bentuk penipuan (*tadlis*), manipulasi data, atau klaim sepihak yang berlebihan (*ghurur*) dalam menawarkan sebuah produk atau jasa kepada konsumen. Pengelolaan bauran promosi yang dikemas secara *itqan* dan bermartabat di SDIT Ihsanul Amal diejawantahkan secara mendalam melalui beberapa saluran operasional strategis berikut:

1) Optimalisasi Saluran Komunikasi Digital Terpadu

Elemen promosi (*promotion*) dalam bauran pemasaran jasa merupakan instrumen strategis yang digunakan untuk mengomunikasikan nilai produk, membangun reputasi, serta menjalin interaksi yang bermakna dengan target pasar. Dalam menghadapi era disrupsi informasi, Tim Hubungan Masyarakat (Humas) SDIT Ihsanul Amal secara proaktif menggeser paradigma promosi searah ke arah pemanfaatan ekosistem media digital secara terintegrasi. Sekolah membangun

serta mengelola secara profesional berbagai platform media sosial utama, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube resmi sekolah. Platform-platform ini tidak sekadar digunakan sebagai papan pengumuman kaku, melainkan diisi dengan konten kreatif yang memperlihatkan realitas aktivitas harian siswa, metode pembelajaran inovatif para guru, hingga suasana lingkungan sekolah yang asri. Pemanfaatan media audiovisual seperti video pendek di TikTok dan Instagram Reels, serta dokumentasi kegiatan mendalam di YouTube, terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan minat calon wali murid secara luas. Selain media sosial yang bersifat makro, Tim Humas juga mengoptimalkan saluran komunikasi mikro-personal melalui grup-grup WhatsApp paguyuban wali siswa. Pendekatan ini berfungsi sebagai media komunikasi dua arah yang sangat responsif. Melalui grup paguyuban ini, sekolah dapat menyampaikan informasi secara instan, menerima umpan balik secara langsung, serta mempererat tali silaturahmi. Pola komunikasi yang transparan dan interaktif ini secara tidak langsung memicu terjadinya promosi organik dari mulut ke mulut (*word of mouth marketing*), di mana wali murid yang merasa puas dengan layanan sekolah secara sukarela merekomendasikan SDIT Ihsanul Amal kepada kerabat, tetangga, dan kolega mereka.

Pemanfaatan ekosistem media digital dan pengelolaan grup paguyuban WhatsApp ini dipaparkan langsung oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal melalui kutipan wawancara berikut: “Tim Humas kami secara profesional mengelola seluruh platform digital sekolah mulai dari Instagram, Facebook, TikTok, hingga YouTube untuk menyiarkan realitas aktivitas harian siswa dan inovasi mengajar

guru secara kreatif. Kami juga mengoptimalkan komunikasi mikro lewat grup WhatsApp paguyuban wali murid untuk menyebarkan informasi secara cepat sekaligus menyerap umpan balik. Pola transparan ini terbukti efektif memicu promosi organik dari mulut ke mulut, di mana wali murid yang puas akan sukarela merekomendasikan sekolah ini kepada kerabat dan tetangga mereka”.²¹⁹

Transformasi saluran komunikasi dari model konvensional menuju bauran promosi digital (*digital promotion mix*) dan pemanfaatan jejaring mikro ini sejalan dengan konsep *integrated marketing communication* (IMC) dalam pemasaran jasa modern. Ditinjau dari analisis SWOT, kesiapan Tim Humas mengelola multimedia digital bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang mampu memperluas jangkauan publisitas sekolah secara masif tanpa biaya tinggi. Pola interaksi transparan di dalam grup WhatsApp berhasil menangkap peluang (*Opportunity*) tren pola asuh modern yang menuntut keterbukaan informasi, sekaligus memitigasi ancaman (*Threat*) penyebaran misinformasi atau rumor negatif di luar sekolah melalui skema penanganan umpan balik yang cepat dan terarah.

Pola syiar digital dan komunikasi yang jujur, transparan, serta mengutamakan jalinan silaturahmi ini merupakan bentuk perwujudan nilai *itqan* dalam menyampaikan risalah informasi dan membina hubungan baik (*hablum minannas*). Landasan teologis dari keterbukaan komunikasi dan ajakan kepada kebaikan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Ali 'Imran ayat 104, yang memerintahkan umat Islam untuk membentuk segolongan umat yang

²¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. SDIT Ihsanul Amal menerapkan nilai *itqan* dengan mengemas dokumentasi belajar siswa secara profesional, bersih dari manipulasi visual, serta menyebarkannya demi menginspirasi masyarakat luas. Pengelolaan komunikasi dua arah via paguyuban juga mencerminkan amanah lembaga dalam menghargai masukan sesama Muslim demi mencapai kemaslahatan bersama.

Peneliti menganalisis bahwa kekuatan elemen promosi di SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberhasilan mereka menyatukan strategi digital makro dengan pendekatan kultural mikro. Di kala banyak institusi pendidikan menggunakan media sosial hanya sebagai alat jualan yang kaku di musim pendaftaran saja, sekolah ini secara konsisten menyiarkan realitas harian yang hidup dan autentik di sepanjang tahun ajaran. Peneliti memandang bahwa pembentukan ruang komunikasi dua arah via WhatsApp paguyuban bukan sekadar mempermudah penyampaian edaran, melainkan sebuah taktik pemeliharaan hubungan (*customer relationship management*) yang sangat jitu. Ketika transparansi melahirkan kepuasan, *word of mouth marketing* akan bekerja secara otomatis sebagai duta promosi paling tepercaya bagi sekolah. Pengelolaan yang *itqan* ini membuktikan bahwa di era modern, promosi terbaik tidak lahir dari iklan berbayar yang mahal, melainkan dari konsistensi pelayanan nyata yang didokumentasikan dengan jujur dan disebarakan secara bijak.

2) Strategi Branding Berbasis Bukti Nyata dan Apresiasi Prestasi

Strategi promosi dalam bauran pemasaran jasa tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan produk, melainkan juga untuk membuktikan pemenuhan janji

mutu (*service promise*) guna memperkuat ekuitas merek (*brand equity*) di mata konsumen. Strategi promosi paling autentik dari sebuah sekolah unggul terletak pada kualitas luaran (*output*) dan capaian prestasi yang diraih oleh warga sekolahnya. SDIT Ihsanul Amal menerapkan metode *branding* berbasis bukti nyata dengan mengemas setiap pencapaian, baik di bidang akademik maupun non-akademik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional menjadi instrumen penguat citra lembaga. Setiap kali siswa atau guru menorehkan prestasi, Tim Humas langsung memprosesnya menjadi konten digital berupa pamflet elektronik (*digital flyer*) maupun infografis yang menarik, estetik, dan profesional. Konten publikasi prestasi ini kemudian disebarluaskan secara masif melalui seluruh kanal digital sekolah. Strategi ini memiliki fungsi ganda yang sangat strategis, yaitu fungsi internal (*apresiasi otentik*) sebagai bentuk penghargaan publik (*public recognition*) tertinggi dari pihak sekolah atas kerja keras siswa dan guru guna memotivasi internal warga sekolah untuk terus mempertahankan kultur berprestasi, serta fungsi eksternal (*penguatan posisi mutu*) sebagai pembuktian konkret kepada masyarakat luas bahwa klaim "Sekolah Unggul" yang disandang oleh SDIT Ihsanul Amal bukanlah sekadar jargon pemasaran belaka, melainkan sebuah realitas objektif yang didukung oleh rekam jejak prestasi yang nyata dan terukur.

Penerapan metode *evidence-based branding* melalui publikasi pamflet prestasi digital ini dijelaskan langsung oleh Kepala SDIT Ihsanul Amal dalam kutipan wawancara berikut: “Kami menerapkan strategi branding berbasis bukti nyata dengan selalu mempublikasikan setiap pencapaian prestasi siswa dan guru,

baik tingkat kabupaten hingga nasional. Tim Humas langsung mengemas prestasi tersebut ke dalam bentuk pamflet digital atau infografis estetik untuk disebarakan secara masif di media sosial. Langkah ini memegang fungsi ganda, yaitu memberikan apresiasi publik tertinggi bagi internal warga sekolah agar terus termotivasi, sekaligus menjadi bukti konkret kepada masyarakat luas bahwa status sekolah unggul kami bukan sekadar jargon pemasaran belaka”.²²⁰

Metode penyebaran bukti capaian riil melalui infografis estetik ini secara teoretis mengimplementasikan konsep *signaling theory* dalam pemasaran jasa, di mana penyedia jasa memberikan sinyal-sinyal kredibilitas yang kuat untuk mereduksi ketidakpastian konsumen atas kualitas layanan. Ditinjau dari analisis SWOT, rekam jejak prestasi yang dipublikasikan secara konsisten bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang secara otomatis memosisikan sekolah di kasta tertinggi kompetisi regional. Strategi penyiaran ini berhasil mengeksploitasi peluang (*Opportunity*) dari kecenderungan wali murid modern yang sangat selektif dan berbasis data (*data-driven*) dalam memilih institusi pendidikan, sekaligus secara efektif mengeliminasi ancaman (*Threat*) klaim keunggulan sepihak dari lembaga pesaing tanpa adanya basis pembuktian prestasi yang valid.

Publikasi capaian prestasi sebagai wujud syukur dan pemberian hak apresiasi kepada anak didik serta guru ini merupakan implementasi nyata dari etos *itqan* yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran akad, dan penghargaan atas amal usaha. Landasan teologis dari penyiaran nikmat keberhasilan dan pemberian motivasi ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ad-Duha ayat 11 yang

²²⁰ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

memerintah manusia untuk senantiasa menyebut dan menampakkan nikmat Tuhannya sebagai wujud syukur, serta diperkuat oleh prinsip bahwa setiap usaha manusia yang bersungguh-sungguh patut dihargai secara adil. SDIT Ihsanul Amal secara profesional menerapkan nilai *itqan* dengan mengurasi data prestasi secara objektif dan akurat. Mengemas pengorbanan akademik siswa ke dalam media publikasi yang terhormat bukan sekadar langkah publisitas, melainkan sebuah pertanggungjawaban moral lembaga (*mas'uliyah*) untuk menghidupkan iklim berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) di lingkungan generasi muda Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan bauran promosi di SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberaniannya bergeser dari sekadar retorika promosi menuju narasi berbasis hasil kerja (*result-oriented marketing*). Banyak institusi pendidikan swasta menghabiskan anggaran besar untuk memoles visual luar atau janji fasilitas masa depan, namun mengabaikan pembuktian kualitas luaran yang saat ini berjalan. Pilihan strategis manajemen untuk langsung mengonversi setiap tetes keringat prestasi warga sekolah menjadi aset konten digital yang estetik mencerminkan kapabilitas kehumasan yang responsif dan berdisiplin tinggi. Peneliti melihat bahwa visualisasi prestasi ini sukses menciptakan rantai kepuasan psikologis: internal merasa dimuliakan, dan eksternal merasa diyakinkan. Transformasi promosi yang dikelola secara *itqan* ini membuktikan bahwa strategi *branding* terbaik adalah performa nyata yang divalidasi oleh prestasi, yang pada akhirnya mengukuhkan posisi tawar lembaga sebagai mercusuar pendidikan Islam yang tepercaya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3) Strategi Kemitraan Berbasis Kolaborasi Mutu

Elemen promosi dalam bauran pemasaran jasa modern telah berevolusi dari sekadar komunikasi transaksional sepihak menjadi pengelolaan hubungan makro yang mampu membangun legitimasi dan reputasi institusional secara sistemik. Paradigma promosi dan penguatan citra institusi di SDIT Ihsanul Amal tidak dibangun di atas fondasi kompetisi yang saling menjatuhkan, melainkan melalui pengembangan jejaring kemitraan (*partnership*) yang inklusif dan kolaboratif. Dalam peta persaingan pemasaran jasa pendidikan modern, sekolah memosisikan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik sesama sekolah Islam swasta maupun sekolah negeri di wilayah sekitar, bukan sebagai rival atau musuh bisnis, melainkan sebagai mitra strategis untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*) demi memajukan mutu pendidikan Islam secara kolektif.

Implementasi dari strategi kemitraan ini diwujudkan melalui peran taktis sebagai inspirator dan visioner pendidikan, di mana SDIT Ihsanul Amal menempatkan dirinya sebagai pionir atau model percontohan bagi sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum umum dan nilai-nilai keislaman, modernisasi teknologi, serta pengelolaan manajemen pemasaran yang solid, dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin melakukan studi tiru. Selain itu, melalui kemitraan terbuka untuk maju bersama, sekolah secara berkala membuka pintu bagi kunjungan akademik, forum diskusi antarguru, maupun kerja sama kegiatan antarlembaga. Melalui keterbukaan untuk menjadi wadah berbagi ilmu ini, SDIT Ihsanul Amal secara

tidak langsung sedang menjalankan strategi promosi tingkat tinggi (*high-level promotion*). Ketika sebuah sekolah diakui, dihormati, dan dijadikan kiblat serta rujukan oleh lembaga-lembaga kompetitornya, maka reputasi serta legitimasi sosial sekolah tersebut di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat luas akan otomatis meningkat secara eksponensial.

Pengembangan jejaring kemitraan kolaboratif sebagai strategi promosi tingkat tinggi (*high-level promotion*) ini dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah melalui penjelasan berikut: “Paradigma pemasaran kami tidak dibangun untuk menjatuhkan sekolah lain, karena kami memosisikan lembaga lain sebagai mitra strategis untuk maju bersama. Kami membuka pintu selebar-lebarnya bagi kunjungan akademik atau studi tiru dari sekolah lain yang ingin merujuk manajemen bauran pemasaran atau kurikulum terpadu di sini. Keterbukaan untuk berbagi praktik baik ini sebenarnya adalah promosi tingkat tinggi, sebab ketika sekolah ini diakui dan dijadikan kiblat rujukan oleh lembaga mitra, maka legitimasi sosial dan reputasi kami di mata masyarakat akan otomatis meningkat tajam”.²²¹

Pilihan strategis untuk membuka diri sebagai pusat rujukan bagi institusi pesaing ini secara teoretis selaras dengan konsep *coopetition* (kolaborasi kompetitif) dan *corporate reputation management* dalam pemasaran jasa. Ditinjau dari analisis SWOT, posisi rujukan atau *benchmark* ini bertindak sebagai kekuatan internal (*Strength*) yang sangat langka dan sulit ditiru oleh lembaga lain (*unsubstitutable resource*). Langkah inklusif ini sukses mengonversi tantangan

²²¹ Wawancara Ustadz Akhmad Muzakir, S.Pd.I., Gr., Kepala SDIT Ihsanul Amal, pada Senin, 06 April 2026

persaingan pasar (*Threat*) menjadi peluang (*Opportunity*) emas untuk mengukuhkan dominasi merek (*brand leadership*) di tingkat regional. Melalui penerimaan studi tiru, sekolah tidak kehilangan pasar, melainkan justru mempertegas statusnya sebagai pemimpin pasar (*market leader*) yang kredibilitasnya diakui secara kolektif oleh sesama pelaku industri pendidikan.

Peneliti menganalisis bahwa kejeniusan strategi promosi di SDIT Ihsanul Amal terletak pada keberhasilannya mempraktikkan apa yang disebut sebagai *authority branding*. Di saat mayoritas sekolah swasta menutup rapat dapur manajemen mereka karena ketakutan rahasia dapurnya ditiru pesaing, manajemen SDIT Ihsanul Amal justru mengambil langkah sebaliknya dengan menyambut hangat setiap studi tiru. Peneliti memandang tindakan ini sebagai bentuk rasa percaya diri yang matang atas kualitas internal yang dimiliki. Menjadi kiblat rujukan bagi sekolah lain adalah bentuk iklan tidak berbayar yang efeknya jauh lebih kuat daripada baliho di jalan raya, sebab pengakuan tertinggi sebuah kualitas lahir dari lisan kompetitor sendiri. Pengelolaan bauran promosi yang transformatif dan dikelola secara *itqan* ini membuktikan bahwa keberkahan ekonomi dan kekuatan reputasi lembaga akan tercapai optimal ketika orientasi pemasaran diletakkan di atas semangat pengabdian dan kemajuan umat secara universal.